

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR MATERI NAHWU DAN SHOROF PADA SISWA KELAS IX
DI MTS AL WASHLIYAH PANCUR BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

NURAINI NINDRA UTAMI TARIGAN

NPM : 1801020040



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021/2022**

**Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX
Di MTs Al Washliyah**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam*

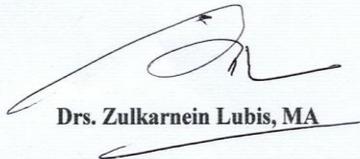
Oleh :

Nuraini Nindra Utami Tarigan

NPM : 1801020040

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Persembahan

*Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada
Kedua Orang Tua Saya*

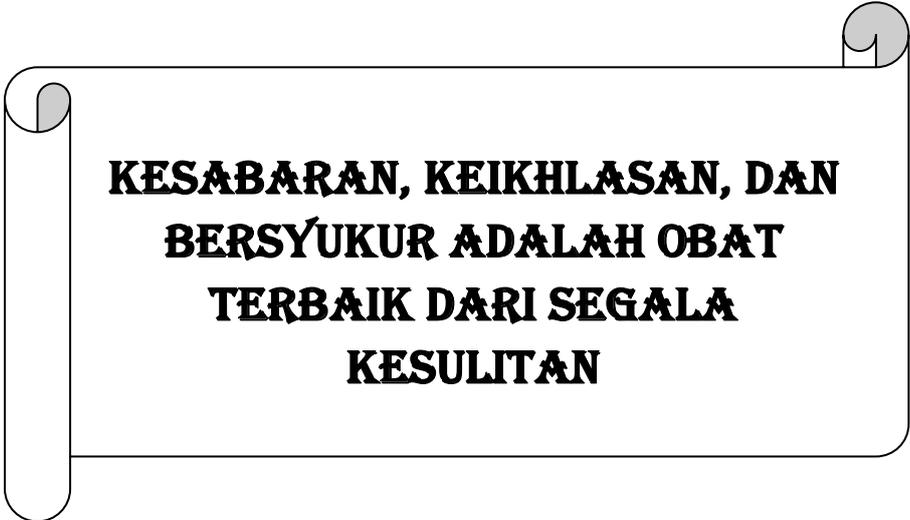
Ayahanda : Wandra Tarigan

Ibunda : Swartiyah Ningsih

*Terima kasih untuk ruang nyaman pertama saat udara belum
saya rasakan*

*Terima kasih untuk pengingat dikala anakmu ini sedang
dalam pencarian*

Terima kasih untuk penguat saat hati ragu dipersimpangan



**KESABARAN, KEIKHLASAN, DAN
BERSYUKUR ADALAH OBAT
TERBAIK DARI SEGALA
KESULITAN**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

10 Rabiul Awal 1443 H
15 November 2021

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nuraini Nindra Utami Tarigan
Npm : 1801020040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3.74

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Washliyah Pancur Batu	 Dr. Rizza	Drs. Zulkarnaen, MA	
2	Peran Pendidikan Adab Sebelum Ilmu Untuk Membentuk Akhlakul Mahmudah Terhadap Siswa di MTs Al Washliyah Pancur Batu			
3	Analisis Strategi Yang di Gunakan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Washliyah Pancur Batu			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Nuraini Nindra Utami Tarigan

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 11 Agustus 2022

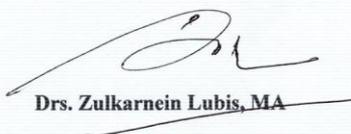
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nuraini Nindra Utami Tarigan** yang berjudul "**Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Washliyah**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PAI
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Nuraini Nindra Utami Tarigan
Npm : 1801020040
Semester : VIII
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Washliyah Pancur Batu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16-04-'22	Perbaikan Unit Seminar	<i>[Signature]</i>	
22-04-'22	Koreksi Ulang Daftar Isi	<i>[Signature]</i>	
02-05-'22	Koreksi BAB IV Buat halaman tabel	<i>[Signature]</i>	
10-05-'22	Ranjut koreksi BAB V, VI koreksi dan dan saran	<i>[Signature]</i>	
13-06-22	- Buat isi lampiran di BAB V - Daftar wawancara	<i>[Signature]</i>	
11-07-22	- Dokumentasi, RPP, Modul Pe mulai	<i>[Signature]</i>	
20-07-22	- Menerangkan buku-buku untuk sidang, see Rizka Harfiani	<i>[Signature]</i>	

Medan, 11 Agustus 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nuraini Nindra Utami Tarigan
NPM : 1801020040
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Washliyah

Medan, 11 Agustus 2022

Pembimbing

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. M. Psi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nuraini Nindra Utami Tarigan

NPM : 1801020040

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Washliyah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 11 Agustus 2022

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. M. Psi

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

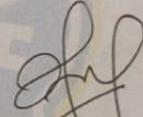
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

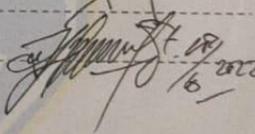
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Arya Ahmad Noer
NPM : 1801280143
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Semester : IX
Tanggal Sidang : 04/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
PENGUJI II : Selamat Pohan, S.Ag, MA

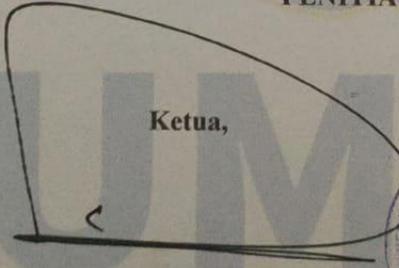


 04/10/2022
16

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuraini Nindra Utami Tarigan

NPM : 1801020040

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benar bahwa skripsi dengan judul **STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATERI NAHWU DAN SHOROF PADA SISWA KELAS IX DI MTS AL-WASHLIYAH PANCUR BATU** bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 11 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Nuraini Nindra Utami Tarigan

NPM:1801020040

ABSTRAK

Nuraini Nindra Utami Tarigan, Npm: 1801020040: Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Wahsliyah Pancur Batu.

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada siswa kelas IX di MTs Al-Washliyah Pancur Batu yang beralamat di jalan letjend. jamin ginting km. 16,5 kecamatan pancur batu kabupaten deli serdang. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan dan mengembangkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar materi nahwu dan shorof di MTs Al-Washliyah pancur batu. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian lapangan (field reserch) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, melaksanakan tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu: menyusun sesuai prosedur dan melakukan pengamatan atau observasi, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Adapun hasil dari data permasalahan yang didapat adalah strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada siswa kelas IX belum berjalan dengan baik dan belum optimal.

Kata Kunci: Strategi guru, kesulitan belajar, Nahwu dan Shorof

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Washliyah Pancur Batu”**

Penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini , penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis yang kiranya Allah Subhanahu Wata'ala membalasnya dengan segala berkahnya.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Dosen Pembimbing skripsi
8. Seluruh staf Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.

9. Kepala sekolah dan guru-guru MTs Al-Washliyah Pancur Batu yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan arahan dan masukan terhadap saya.
11. Terkuksus kepada almarhumah nenek tercinta Mubaidiyah binti Selamat yang selalu ada buat saya dari suka maupun duka ketika semasa hidupnya. Yang tidak pernah lelah memberikan nasehat dan motivasi kepada saya.
12. kepada Sari Ayu Wahyu, Jannatul Ocgias Pratiwi, Ela Syahriani dan Nurhayati teman seperjuangan yang selalu memotivasi dan memberikan tawa dimasa-masa sulit saya.
13. Seluruh teman-teman PAI A1 Pagi angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Medan, 11 Agustus 2022

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Nuraini Nindra Utami Tarigan', written on a light-colored background.

Nuraini Nindra Utami Tarigan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Strategi.....	8
a. Strategi Pembelajaran	8
b. Manfaat Strategi Pembelajaran.....	9
c. Tujuan Strategi Pembelajaran.....	10
d. Pengembangan Strategi Pembelajaran.....	10
2. Tahapan –Tahapan Mengajar.....	11
a. Tahap Prainstruksional.....	11
b. Tahap Instruksional.....	11
c. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut.....	12
3. Peran Guru Bahasa Arab	12
a. Mendidik.....	14
b. Mengajar Dan Melatih.....	15
c. Sebagai Motivator.....	18
d. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran.....	21
4. Pengertian Kesulitan Belajar.....	22
a. Faktor Intern.....	23
b. Faktor Ekstern.....	25
5. Pengertian Nahwu Dan Shorof.....	25
a. Pengertian Nahwu.....	25
b. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Nahwu.....	26
c. Pengertian Shorof.....	27

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Tahapan Penelitian.....	33
E. Data Dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Sejarah Sekolah.....	40
2. Keadaan Sekolah.....	40
3. Fasilitas Sarana Dan Prasarana.....	42
4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	44
B. Hasil Penelitian Di MTs Al-Washliyah Pancur Batu.....	48
1. Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX.....	49
2. Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof.....	55
C. PEMBAHASAN.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	42
Tabel 2. 2.....	44
Tabel 3. 1.....	45
Tabel 4. 2.....	46
Tabel 4. 3.....	4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Bahasa Arab

Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IX

Lampiran 5 : Bukti Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 6 : Bukti Wawancara Guru Bahasa Arab

Lampiran 7 : Surat Balasan Riset

Lampiran 8 : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran itu sangat berkaitan erat dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi (Hisyam Zaini, 2002). Penetapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, bisa menyebabkan gagalnya pembelajaran. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Tujuan strategi atau tujuan umum adalah sebuah penjabaran dari pernyataan misi, yang dikembangkan dengan spesifisitas yang lebih besar mengenai bagaimana seseorang akan melakukan misinya. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa yaitu terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Strategi dan metode pembelajaran yang dipergunakan tergantung dari pendekatan yang dilakukan. Strategi menunjukkan pada suatu perencanaan untuk dicapai sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian, Strategi pembelajaran dapat diterapkan oleh guru tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan strategi dapat diterapkan diberbagai metode pembelajaran. Untuk menerapkan metode pembelajaran pengajar akan menentukan cara dianggap relevan dengan metode. Penggunaan metode, setiap guru mempunyai cara yang kemungkinan besar berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain (Muna, 2011).

Bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan bahasa arab adalah bahasa Al-Quran dan

Hadis yang menjadi dasar kehidupan umat Islam. Ajaran-ajaran Islam terkandung dalam Al-Quran dan Hadis yang keduanya berbahasa arab, untuk dapat mempelajarinya secara utuh maka tuntutan mampu berbahasa Arab jelas ada untuk pembelajarannya (Rosyadi, 2019). Di dalam dunia pendidikan pasti terdapat proses pembelajaran, yang dimana dalam proses pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap peserta didik. Karena peserta didik adalah yang memiliki masalah yang harus diselesaikan sedangkan guru adalah fasilitas bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang mana tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa unsur di dalamnya yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran yaitu kurikulum, materi, metode, evaluasi, dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Strategi belajar bahasa Arab pada hakikatnya merupakan karakteristik, sifat, perilaku, aksi, langkah, dan teknik tertentu yang ditempuh pembelajar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa atau untuk memfasilitasi diri dalam mempelajari dan memperdayakan aspek linguistik maupun isi informasi. Dalam bidang pendidikan, kata strategi dapat diterapkan pada kegiatan mengajar guru dengan istilah strategi mengajar.

Strategi mengajar dapat dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Dalam proses belajar mengajar dikenal adanya istilah “pengajaran” dan “pembelajaran”. Dua istilah tersebut sering diidentikkan atau dianggap sama, meskipun secara filosofis memiliki perbedaan. Pengajaran lebih menekankan pada terjadinya proses mengajar, atau dengan kata lain, dalam pengajaran yang lebih aktif melakukan kegiatan adalah pengajarnya. Dengan demikian, apabila seorang pengajar sudah menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang ada, maka proses belajar mengajar sudah dianggap selesai.

Madrasah merupakan terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab. Dalam segi manajemennya madrasah lebih teratur dari pada pesantren tradisional, tetapi dari segi penguasaan pengetahuan agama santri lebih mumpuni. Keadaan ini wajar karena santri hanya mempelajari pengetahuan Agama, sementara beban

siswa madrasah berganda. Sikap dan pandangan Muslimin di Indonesia yang menganggap bahasa Arab semata-mata bahasa Agama, maka perkembangannya hanya terbatas dalam lingkungan muslimin yang ingin mendalami pengetahuan agama saja. Seperti yang dikemukakan oleh Syamsyuddin Asrofi dalam bukunya, bahwa pada awalnya kegiatan pengajaran bahasa arab masih sebatas untuk kepentingan bisa baca Al-Qur'an, Hadis dan buku-buku Islam yang masih ditulis dengan bahasa Arab (Syamsuddin Asyrofi, 2014)

Faktor yang kurang menggairahkan minat orang untuk mempelajari bahasa Arab antara lain terletak pada kurang berkembangnya metode dan sistem pengajaran bahasa Arab itu sendiri. Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab di sekolah atau madrasah, pesantren, akademi dan perguruan tinggi merupakan kepandaian khusus. Bahasa arab memiliki berbagai cabang ilmu, seperti nahwu, shorof, balaghah dan lain sebagainya yang satu sama lain saling berkaitan. Ilmu nahwu merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis, oleh karena itu dengan menguasai ilmu nahwu, maka siapapun dapat membaca dan memahami kitab-kitab ataupun buku-buku yang berbahasa Arab, terutama Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan tepat (Fahmi, 2002, hal. 12).

Dalam kegiatan pembelajaran banyak guru yang mampu menguasai materi pembelajaran, namun selalu terbentur dalam menyajikan materi pembelajaran yang diajarkan. Karena itu penting kiranya, bagi seorang guru memiliki kompetensi dan kemampuan profesional yang baik (Hasrian Rudi Setiawan, 2016) Seorang guru bahasa Arab setidaknya dapat menguasai tiga hal yaitu pengetahuan tentang bahasa Arab, kemahiran berbahasa Arab, dan keterampilan mengajar bahasa Arab (Fuadi, hal. 1). Apabila guru sudah menguasai tiga hal tersebut, maka pengajaran bahasa arab akan mudah diterima oleh peserta didik dan akan akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Nahwu merupakan ilmu yang wajib dipelajari terlebih dulu jika seseorang ingin mempelajari bahasa Arab karena jika berbahasa arab tanpa ilmu nahwu maka tidak dapat dipahami. Keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab terlihat dari berbagai faktor, seperti faktor pendidik, peserta didik, metode mengajar, bahan ajar, sarana dan prasarana. Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok ihwal kata-kata bahasa arab dari segi *i'rab* dan *bina*'nya, yaitu dari sisi apa yang

dihadapi dalam keadaan kata-kata itu di susun. Didalamnya kita mengetahui apa yang wajib terjadi dari harakat akhir dari suatu kata, dari *rafa'*, *nashab*, *jarr* atau *jazm*, atau tetap saja pada suatu keadaan setelah kata tersebut tersusun dalam satu kalimat (Gholyaini, 2004).

Dapat kita ketahui bahwa, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan peserta didik berbahasa baik secara aktif maupun pasif. Kemampuan berbahasa arab atau dapat disebut juga dengan kemahiran berbahasa (*maharah al-lughah*). Seluruh pakar pembelajaran bahasa setuju dengan terbaginya keterampilan dan kemampuan berbahasa terbagi menjadi empat yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Adapun keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam keterampilan bahasa reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara termasuk dalam bahasa produktif (Nuha, 2012).

Pembelajaran pendidikan formal seperti sekolah tidak dapat memberikan pemahaman secara maksimal seperti adanya keterbatasan waktu serta adanya berbagai problem yang dialami oleh pelajar dalam mempelajari bahasa arab terutama dalam permasalahan tata bahasa, kosa kata, dan menuliskannya sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Salah satunya di MTs Al Washliyah Pancur Batu proses kegiatan pembelajaran bahasa arab memiliki waktu 4 jam dalam seminggu dan guru bahasa Arab di kelas IX tersebut adalah kepala sekolah dan sering digantikan oleh guru bahasa Arab yang lainnya. Agar dapat menguasai ilmu nahwu dan shorof diperlukan pemahaman materi dan praktek. Sedangkan dipendidikan formal seperti madrasah hanya menerapkan teori saja dan waktu yang terbatas, sehingga jika mempraktekkan untuk berbahasa arab banyak yang merasa kesulitan. MTs Al Washliyah Pancur Batu sebagian besar peserta didiknya mengalami kesulitan dalam mempelajari serta memahami pelajaran bahasa Arab salah satunya pada siswa kelas IX. Pelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh guru kepada seluruh peserta didiknya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mengingat madrasah adalah lembaga pendidikan formal setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) maka alokasi pembelajaran di MTs Al Washliyah Pancur Batu hanya menggunakan teks atau tulisan pada

pelajaran bahasa arab saja. Siswa kelas IX di MTs Al Washliyah Pancur Batu memiliki latar belakang yang berbeda-beda ketika mempelajari bahasa arab.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IX dapat dilihat dari kesulitan mereka dalam mempelajari bahasa Arab dari sisi keterampilan bahasa itu sendiri seperti dalam membaca, menulis, menterjemahkan, sampai pada keterampilan dalam berbicara. Kesulitan inilah yang sering ditemukan pada siswa kelas IX dan membuat mereka jenuh dalam mempelajari bahasa Arab dikarenakan juga siswa di MTs Al-Washliyah tersebut tidak semua tamatan dari madrasah ibtidaiyah (Mis) melainkan juga banyak terdapat dari lulusan sekolah dasar (SD). Hal ini sangat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran apalagi pada siswa yang masih sulit memahami atau mengenal bahas Arab. Selain itu media pembelajaran atau bahan ajar serta metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MTs Al Washliyah Pancur Batu belum optimal.

Maka dari itu guru berperan sangat penting mengetahui strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX pada pelajaran bahasa arab materi nahwu dan shorof. Pada pembelajaran tersebut hendaklah seorang pendidik bahasa Arab mampu mengolah pembelajaran bahasa Arab itu sendiri dengan menggunakan metode yang sesuai, agar setidaknya kesulitan peserta didik dalam belajar bahasa arab dapat diminimisir. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa, dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman. Metode dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata tidak boleh monoton dalam suatu metode. Dalam proses belajar mengajar guru bahasa Arab harus memilih strategi apa yang harus digunakannya sebelum menyampaikan materi pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IX di MTs Al Washliyah Pancur Batu merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dari guru bahasa Arab, karena kesulitan belajar yang dialami siswa akan membawa dampak negatif bagi peserta didik itu sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Nahwu Dan Shorof Di MTs Al Washliyah Pancur Batu.”

A. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah :

1. Strategi yang digunakan guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan siswa kelas IX di MTs Al Washliyah Pancur Bau belum berjalan dengan baik.
2. Metode yang digunakan guru bahasa Arab belum memuaskan pada materi nahwu dan shorof di MTs Al Washliyah Pancur Batu.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada siswa kelas IX di MTs Al-Washliyah Pancur Batu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah strategi apa yang digunakan guru bahasa arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi nahwu dan shorof di MTs Al Washliyah Pancur Batu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada siswa kelas IX di MTs Al Washliyah Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis, penelitian ini dapat disumbangkan kepada fakultas agama islam program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah sumatera utara serta sebagai bahan bacaan diperpustakaan.
2. Secara Teoritis, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan kajian yang akurat dan aktual serta menambah wawasan ilmu pengetahuan bahasa arab.
3. Secara Praktis, diharapkan agar penelitian dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai strategi guru bahasa arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi nahwu dan shorof. Sehingga meningkatnya minat dan motivasi belajar bahasa arab materi nahwu dan shorof pada siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh dan mempermudah hasil penulisan yang sistematis dari penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I peneliti menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II peneliti menguraikan teori-teori, hasil penelitian terdahulu, serta pendapat para pakar dan sumber-sumber yang sesuai dengan materi maupun penelitian yang terkait dengan strategi pembelajaran nahwu dan shorof.

Bab III peneliti menguraikan tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan'

Bab IV berisikan tentang deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan. Yang dimana membahas secara rinci terkait proses atau gejala yang timbul pada pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru MTs Al Washliyah Pancur Batu.

Bab V merupakan penutup pada berisi kesimpulan dari penelitian, saran penulis sebagai pemikiran baru dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

a. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Secara harfiah kata strategi berarti “seni dan jenderal”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu perencanaan yang cermat dalam mengenai kegiatan dan mencapai sasaran ilmu dan memimpin tentara agar dapat menghadapi musuh ketika perang atau ketika dalam menentukan ilmu dan seni (Khalilullah, 2011).

Menurut bahasa strategi merupakan suatu ilmu metode yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara istilah strategi dapat diartikan dengan garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang lebih tepat. Sebenarnya pada awalnya strategi berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha agar mendapatkan posisi yang menguntungkan demi tujuan mencapai kemenangan. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik agar belajar (Syamsiah, 2019, hal. 73). Strategi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran (Sanajaya).

Menurut Zaini dan Bahri, sebagaimana yang telah dikutip Iskandarwassid dan Dadang Sunendar bahwa strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Sunendar, 2008). Strategi pembelajaran adalah rencana, cara-cara, serta sarana dan akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar kebutuhan peserta didik dalam karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketika seorang peserta didik pasif, maka kecenderungan melupakan apa yang diberikan lebih besar

dibandingkan dengan ketika peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perangsang dan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diberikan. kaitannya dengan pendidikan ialah seorang guru berharap dalam proses pembelajaran memiliki hasil yang baik serta menerapkan suatu strategi agar peserta didik mendapatkan prestasi yang baik. Kemp mengemukakan Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru dan peserta didik agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien (Ramadhan, 2017).

Cara meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab:

1. Menggunakan metode fun learning (bermain sambil belajar) metode ini membiarkan siswa belajar sambil bermain dan mendorong kegiatan belajar bahasa Arab yang menyenangkan. Metode ini melibatkan media atau alat bantu seperti kartu bergambar, video, permainan dan sebagainya.
2. Menghubungkan bahasa Arab dengan kegiatan sehari-hari, seperti bacaan sholat, wudhu, doa-doa harian dan lainnya.
3. Tidak memaksakan kemampuan siswa, tidak boleh terlalu memaksa siswa menguasai banyak kemampuan sekaligus dalam waktu singkat.
4. Untuk memudahkan siswa dalam belajar bahasa Arab guru dapat memberikan lima kosa kata dalam sehari.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya pembelajaran bahasa Arab itu mudah. Sebuah pembelajaran dibutuhkan penggunaan strategi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa kesulitan. Strategi pembelajaran bahasa Arab dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien. Pemilihan strategi harus berdasarkan kemahiran berbahasa yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam merancang strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

b. Tujuan Dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Manfaat strategi pembelajaran bagi

siswa yaitu terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, dan siswa juga dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi. Manfaat strategi pembelajaran bagi guru yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, serta dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. Guru juga dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai, Sehingga guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan.

c. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru untuk memberikan variasi pada proses belajar mengajar. Variasi pembelajaran yang diberikan guru bisa melalui gaya mengajar maupun variasi media. Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas (zain, hal. 167). Dengan variasi-variasiyang diberikan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Kelas pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Untuk membantu belajar siswa guru memberikn variasi media sebagai alat bantu. Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Sebagian siswa ada yang pandai berbicara dan ada juga yang memiliki kemampuan lemah dalam percakapan, sehingga mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap siswa dapat diperbaiki dan siswa dapat belajar dengan baik. Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandangan, media dengar, dan media taktil.

2. Tahapan-Tahapan Mengajar

Tahapan-tahapan dalam proses mengajar memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi mengajar. Maksudnya ialah bahwa setiap penggunaan

strategi mengajar harus selalu merupakan rangkaian yang utuh dalam tahapan-tahapan mengajar. Setiap proses mengajar harus melalui tiga tahapan yaitu tahap prainstruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Satu tahap ditinggal sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran. Menurut Muhibin Syah apabila salah satu tahap mengajar itu ditinggalkan guru misalnya tahap evaluasi, maka guru tersebut tak dapat dipandang telah melakukan perbuatan mengajar dalam arti yang ideal (Syah, 2008).

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa pada tahapan ini

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kiranya tidak perlu diabsen satu persatu, cukup yang tidak hadir saja, dengan alasannya. Kehadiran siswa dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru dalam mengajar. Tidak selalu kehadiran siswa, disebabkan oleh kondisi siswa yang bersangkutan (sakit, malas, bolos, dan lain-lain), tapi bisa juga karena pengajaran guru yang tidak menyenangkan.
- 2) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat namun mencakup secara keseluruhan (Sudjana, Dasar-Dasar Proses).

b. Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti. Pada tahap ini guru menyajikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang sebaiknya diberikan contoh-contoh kongkrit.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga atau yang terakhir dari strategi mengajar adalah tahap evaluasi. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua.
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa dari 70 persen, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

3. Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Peran guru sangat penting di dalam proses belajar mengajar, baik itu pelajaran umum, agama, dan tidak ketinggalan pelajaran bahasa asing (Arab). Menurut Syaiful Bahri “Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya”. Peranan guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa dalam belajar karena guru adalah orang yang bertanggung jawab serta menjadi motivator dan fasilitas bagi siswa, baik dalam hal menyelesaikan membimbing, mendidik, menyemangati ataupun yang lainnya. (Djaramah s. b., 2000)

Peranan guru dalam pembelajaran menurut Sanjaya peran guru dalam proses pembelajaran ada tujuh yakni: guru sebagai sumber belajar, guru sebagai Fasilitator, guru sebagai pengelola Dalam proses pembelajaran, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai

elevator. Setelah guru mengetahui peranannya, maka hal yang harus dikuasai oleh guru adalah menguasai kemampuan mengajar dan keterampilan guru (Sanjaya, 2006). Al-Qur'an telah mengajarkan kita untuk berpikir kreatif, hal tersebut tertuang dalam beberapa ayat di al-qur'an yang menyatakan tentang kreativitas. Agar meningkatkan keterampilan kreatif dalam pembelajaran bahasa arab, maka guru dapat mengambil peran pada setiap pembelajaran mulai dari persiapan, proses dan evaluasi.

Dalam Jumanta dijelaskan bahwasannya untuk menjadi guru yang baik dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pembelajaran maka guru dituntut untuk memiliki kualitas seperti kepribadian, pengetahuan dan pemahaman, pendidikan, kemampuan dan keterampilan. Dan selain itu seorang guru harus dituntut untuk memiliki kemampuan seperti kemampuan penguasaan materi, kemampuan dalam mengajar, pengetahuan dan pemahaman tentang siswa (Jumanta, 2016). Oleh karena itu, guru yang memiliki peran dalam pembelajaran secara langsung sangat diharuskan untuk mengetahui karakteristik atau keadaan yang sebenarnya terjadi pada siswa. Dengan demikian, guru dapat mengantisipasi juga mengatasi adanya pengaruh buruk yang mungkin muncul dan berakibat negatif bagi pembelajaran

Prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik (S.Nasution, 1995):

- a) Guru yang baik memahami dan menghormati murid
- b) Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan
- c) Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran
- d) Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu
- e) Guru yang baik mengaktifkan murid dalam hal belajar
- f) Guru yang baik memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka
- g) Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
- h) Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan
- i) Guru jangan terikat oleh satu buku pelajaran (*textbook*)
- j) Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan

pengatahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.

Pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa kedua bagi anak didik, sudah barang tentu di dalam mempelajari terdapat kesulitan- kesulitan. Merupakan tugas guru untuk mengatasi semua permasalahan yang ada dalam mempelajari bahasa Arab. Banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk menumbuh kembangkan kembali minat peserta didik di dalam mempelajari bahasa Arab misalnya dengan memberikan intensif bagi siswa-siswa yang *concern* (perhatian) untuk belajar bahasa Arab, memberikan informasi pada siswa tentang betapa pentingnya belajar bahasa Arab melalui media-media elektronik. Tugas khusus guru secara garis besar yaitu :

a. Mendidik

Seiring perkembangan pendidikan di dunia, istilah guru/pendidik mengalami perkembangan defini dan bahkan tugas yang diembannya. Dahulu orang yang mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas (Nawawi, hal. 123) . Namun, Guru menurut paradigma baru ini bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai Motivator dan Fasilitator proses belajar mengajar yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya (Langgulung, 1988, hal. 86). Sehingga hal ini berarti bahwa pekerjaan guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benarbenar memiliki wewenang secara akademisi, kompeten secara operasional dan profesional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata mendidik, berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) soal akhlak dan kecerdasan. Mendidik adalah usaha yang lebih ditujukan kepada pengembangan budi pekerti, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, dan ketakwaan melalui proses menyampaikan nilai-nilai agar peserta didik mempunyai kecakapan yang lebih baik (Sumiati, 2020). Tidak semua

perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan hasil belajar. Perubahan yang disebabkan karena pertumbuhan, perkembangan dan kematangan bukan merupakan akibat belajar. Seperti pertumbuhan jasmani (tinggi badan) bukan merupakan hasil dari belajar. Perubahan pada aspek psikis Mrelatif sulit diidentifikasi, karena yang nampak hanya tingkah laku. Perwujudan tingkah laku itu meliputi perkembangan perceptual (pengamatan ruang dan situasi), perkembangan penguasaan motorik, perkembangan penguasaan pola-pola keterampilan mental fisik (kecerdasan, ketangkasan, kecermatan), maupun perkembangan pengetahuan, bahasa dan berpikir (Nurzairina, 2014). Menurut Jean-Jacques Rousseau dalam Closson (1999), mendidik adalah memberikan pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak tapi dibutuhkan pada masa dewasa

b. Mengajar Dan Melatih

Sebagian orang berpendapat, bahwa mengajar adalah proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Pengertian mengajar menurut (Usman, 1994) yaitu membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin (2011: 219) mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman Tujuan Mengajar. untuk menyampaikan pengetahuan dan untuk melatih pola berpikir siswa.

Menurut pandangan William H.Burton, dkk: “mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Terkait dengan mengajar Sardiman juga mengemukakan dalam bukunya “mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”. Sama halnya dengan belajar, mengajarpun menurut Nana Sudjana pada hakikatnya “mengajar adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga

dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar” (Hidayat, 2012)

Abin Syamsudin Makmum (2007) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan (Psikologi Kognitif). Belajar juga diartikan pula sebagai suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Rohmah, 2015). Beberapa prinsip umum tentang mengajar menurut Hamzah (2006: 7) adalah yang pertama, mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini disebut *entry behavior*. *Entry behavior* dapat diketahui diantaranya dengan melakukan tes awal. Hal ini sangat penting agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan kedua mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar.

Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan inteligensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Apa yang dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Sedangkan Nasution dalam Maswan dan Khoirul Muslimin (2011: 220) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaikbaiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Simpulan pengertian mengajar menurut beberapa ahli tersebut adalah memberikan pelajaran sebaik-baiknya kepada seseorang agar mereka memperoleh sebuah pengalaman sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu tersebut, maka dari itu mengajar juga harus memperhatikan perbedaan tingkat. Mengajar bahasa Arab adalah pekerjaan yang berkaitan erat dengan panggilan jiwa. Menggambarkan keberhasilan guru dalam mencapai target pembelajaran sangat tergantung pada jiwa seorang guru itu sendiri dalam mencintai pekerjaannya.

Sedalam apapun penguasaan materi dan sebaik apapun metode yang dipakai dalam mengajar jika dilakukan oleh guru yang tidak memiliki panggilan jiwa mengajar, maka penguasaan materi dan metode tidak ada gunanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) yang komprehensif maka metode pembelajaran harus dinamis, akan menjadi suatu musibah jika guru terlanjur konsisten dan Istikomah dengan satu metode dalam mengajar. Penentuan metode oleh seorang guru dalam mengajar bahasa Arab tidak muncul secara tiba-tiba. Hal ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenjang peserta didik, dan media pembelajaran yang tersedia. Keahlian seorang guru dalam menentukan pilihan metode adalah faktor penentu tercapainya target pembelajaran bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab sering dikaitkan sebatas dengan fungsi bahasa Arab sebagai bahasa agama saja, biasanya tujuan utama pengajarannya sebagai sarana pemahaman ajaran Islam.

Tujuan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dunia Internasional sering diabaikan dan belum mendapat perhatian serius. Padahal bahasa Arab memiliki fungsi ganda, selain sebagai bahasa agama juga sebagai bahasa komunikasi Internasional. Hal ini terbukti dijadikannya bahasa Arab menjadi bahasa resmi PBB sejak 1973 di samping bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Spanyol, bahasa Rusia, dan bahasa Cina. Tujuan pengajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) adalah agar para pelajar mampu menggunakan bahasa asing tersebut secara aktif ataupun pasif. Kemampuan menggunakan bahasa secara aktif dan pasif tentunya kemampuan dalam empat aspek yakni menyimak (*al-Istima'*), mengucapkan (*al-Kalam*), membaca (*al-Qiro'ah*) dan menulis (*al-Kitabah*) dengan ketentuan bahwa menyimak dan membaca termasuk dalam kategori pasif dan mengucapkan dan menulis adalah cara aktif menggunakan bahasa. Untuk mencapai target standar kompetensi pembelajaran bahasa Arab yang ideal bukanlah hal yang mudah. Beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan kepada tiga pokok:

- (1) Faktor bahasa yang berkaitan dengan sistem bunyi/*shaut*, tata bahasa/*nahwu* dan makna serta penulisan yang berbeda dengan bahasa ibu.

(2) Faktor lingkungan/ *bi'ah lughowiyah* yang kurang mendukung dalam penerapan bahasa yang dipelajari.

(3) Faktor metode karena penggunaan metode yang monoton akan berdampak pada melemahnya minat dan motivasi. (Syuja'i, 2008)

Teknik umum yang dapat dipakai oleh guru untuk semua level peserta didik: *pertama*, guru harus mempersiapkan sebaik mungkin MPR (*muqaddimah, presentasi, reviuw*) dalam setiap topik bahasan serta tujuan pelajaran harus jelas, cara dan pendekatan yang akan digunakan sudah terpikirkan dengan matang. *Kedua*, guru semaksimal mungkin berkomunikasi dengan bahasa yang diajarkan. *Ketiga*, pindah ke pelajaran berikutnya setelah yakin bahwa pelajaran sebelumnya sudah dikuasai. *Keempat*, buku ajar hanya media untuk mempermudah, guru harus banyak melakukan improvisasi. *Kelima*, guru harus banyak memberikan latihan, terutama dalam menggunakan kata tanya dalam bahasa Arab. *Keenam*, guru harus senantiasa mendorong, memberi semangat dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa (Arsyad, Sirru adris al-Lughoh Al-Arabiyah Fil'Ashril Mu'ashir (Khowathir Fikriyah), 2008). Sarief menjelaskan bahwa pengertian melatih adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata melatih adalah mengajar seseorang dan sebagainya agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu. Arti lainnya dari melatih adalah membiasakan diri belajar (sarief, 2008).

c. Sebagai Motivator

Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (motivation) dan pemotivasian (motivating) yang diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku

individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya. Makna pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Oleh karena itu, peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar.

Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Kondisi inilah yang menyebabkan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*) Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi (*motivator*) bagi peserta didiknya, yaitu :

- 1) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
- 2) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini

motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

- 3) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya.

Salah satu tantangan pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia adalah rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab, serta kecenderungan pelajar atau mahasiswa bahasa Arab untuk “mengambil jalan yang serba instan” tanpa melalui proses ketekunan dan kesungguhan. Problem lemahnya motivasi belajar bahasa Arab bagi pelajar Indonesia diduga karena kurangnya perhatian guru bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi siswanya untuk mempelajari bahasa Arab, selain karena ada stigma negatif tentang bahasa Arab yang (katanya) sulit dipelajari serta kendala lainnya. Karena itu, perlu dilakukan telaah yang mendalam tentang apa sebenarnya motivasi belajar bahasa Arab dan bagaimana strategi guru dalam memotivasi siswanya terhadap pelajaran bahasa Arab (Toto Edidarmo, 2013). Motivasi dalam proses belajar mengajar terkhusus pada pembelajaran bahasa sangat diperlukan, mengingat perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa kedua sangatlah berbeda. Dengan diberikannya motivasi oleh guru sebagai pembimbing dan sekolah sebagai penyedia fasilitas maka minat belajar pelajar siswa dan hasil capaian pembelajaran bahasa akan meningkat.

d. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan

perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memantau proses, relevansi kemajuan belajar siswa dengan tujuan atau standar yang telah ditetapkan, dan perbaikan pengajaran siswa serta kelemahan yang telah dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar, kegiatan tersebut sering disebut dengan evaluasi. Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris Evaluation yang berarti penilaian, yakni memberikan suatu nilai harga terhadap sesuatu dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan adalah kriteria yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Secara etimologi, dapat dikemukakan beberapa pendapat berikut :

1. Mehrens dan Lehmann; evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.
2. Norman E. Gronlund; evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.
3. Suharsimi Arikunto; evaluasi adalah kegiatan menilai dalam kegiatan pendidikan yang berorientasi pada proses perkembangan kemajuan. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik. Dengan demikian berdasarkan definisi evaluasi oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam menguasai bahan-bahan yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran dengan memberikan skor atau nilai tertentu.

4. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan berarti merupakan persoalan (John M Echols dan Hasan Shadli, 1976, hal. 448). Kesulitan juga dapat diartikan situasi yang tidak pasti, meragukan, sukar dipahami dan jugamasalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan (Galuh, hal. 225). Kesulitan merupakan salah satu hal yang pasti akan kita jumpai dalam setiap kegiatan. Berikut adalah pengertian tentang kesulitan belajar. Berdasarkan definisi dari penjelasan di atas maka penulis berpendapat yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu problem yang menghambat kelancaran dalam mencapai keberhasilan belajar ilmu Nahwu.

Abin Syamsudin Makmum (2007) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan (Psikologi Kognitif). Belajar juga diartikan pula sebagai suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Rohmah, 2015, hal. 172).

Menurut Slameto, terdapat dua faktor utama sebagai penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, faktor tersebut intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, faktor ini meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat dan bakat serta kesiapan, kemudian faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor diluar individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Slameto bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya bila ia mengalami gangguan kesehatan. Sedangkan faktor intelegensi yaitu bila kondisi kemampuan kecerdasannya yang rendah, maka biasanya siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dari gurunya (Slameto, 2003).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang dilandasi hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, problema atau hambatan siswa dalam memahami, menghayati dan mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru, yang tergambar pada perilaku kurang bisa membaca Al-Qur'an sehingga sulit untuk belajar Nahwu Shorof. Nahwu Shorof yaitu kaidah-kaidah bahasa arab untuk mengetahui bentuk kata dan keadaan-keadaannya. Secara umum dapat

dijelaskan bahwa belajar yang baik akan menghasilkan manusia yang cakap, cerdas dan manusia yang berkepribadian yang tidak terlepas adanya faktor belajar yang dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara yang tidak ada yang sempurna, karena sebenarnya faktor-faktor itu tidakterpisah secara mutlak satu dengan yang lainnya. Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, Yaitu faktorintern dan faktor ekstren:

a. Faktor Intern

Faktor Intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat. Faktor internal merupakan motivasi idealis yang membantu seseorang dalam belajar. Seseorang yang memiliki motif internal akan lebih kuat dalam proses belajarnya dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Motif internal lahir dari perenungan tentang konsep diri (filosofis) yang mempertanyakan manfaat belajar itu sendiri. Jadi, yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Faktor Internal yang terdapat pada siswa meliputi:

(1) Bakat.

Setiap Individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus). Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. Untuk mendidik anak supaya tidak membebani anak tersebut, bakat sangat penting bahkan untuk menentukan dimana dia cocok untuk disekolahkan.

(2) Minat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang tanpa adanya batasan waktu. Minat dan sikap

merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Dalam hal ini siswa harus memiliki minat dalam belajar, sedangkan guru berperan untuk mengarahkan minat anak didiknya melalui metode yang dianggap cocok untuk siswa maupun metode yang sedang digemari siswanya sehingga tidak mudah menemui kejenuhan dalam belajar. Minat yang tinggi untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bahasa Arab harus bisa diterapkan oleh anak didik itu sendiri supaya pemahaman terhadap materi yang akan atau sedang disampaikan mudah diterima.

(3) Kemauan.

Faktor paling dasar untuk memperoleh dan berhasil terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh seseorang adalah kemauan. Kemauan ini muncul pada diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang. Kemauan seorang anak didik dalam mempelajari bahasa Arab dapat merubah atau menentukan prestasinya. Intelektualitas tinggi tanpa didukung adanya kemauan tidak bisa mendapatkan hasil yang memuaskan, akan tetapi intelektualitas yang pas-pasan jika memiliki rasa kemauan cukup tinggi dapat menentukan hasil yang lebih.

(4) Pengalaman terdahulu terhadap pembelajar.

Mengenai permasalahan pengalaman terdahulu seorang anak didik terhadap pembelajaran hanya pada lembaga formal saja akan tetapi pendidikan non-formal juga berpengaruh dalam membangun pengalaman anak didik. Pada sekolah atau lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab, pendidikan formal dalam hal ini Madrasah sebelum anak didik mempelajari bahasa Arab pada sekolah/ lembaga pendidikan yang sedang ia jalani, sudah pasti ada pengenalan terhadap bahasa Arab. Sama halnya pada pendidikan non-formal seperti pesantren maupun tempat pendidikan lingkungan masyarakat seperti dalam pengajian (*ngaji*) pada masjid maupun mushola pastinya sudah dikenalkan walaupun sekedar pada tingkatan membaca, akan tetapi pengenalan semacam ini bisa menjadikan modal bagi anak didik dalam menempuh pendidikan yang sedang dialami. Faktor internal dalam diri anak didik jika cocok dengan pendidikan yang sedang ia alami pada saat ini sangat berpengaruh positif dalam meraih prestasi belajar, sebab anak didik bisa dengan mudah beradaptasi melalui kepribadian yang ada dalam dirinya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang dipergunakan di sekolah. Faktor pendukung dan penghambat disini terdapat empat kategori. Yang pertama, dari sekolah yang selalu mendukung proses pembelajaran seperti pemberian sarana dan prasarana, melatih dan membimbing siswa. Kedua, diri sendiri berpengaruh karena dari wawancara dengan guru bahasa arab kelas IX beliau mengatakan bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa ingin belajar tergantung dari mood mereka. Jika mood mereka baik maka pembelajaran bisa terjadi dengan nyaman, jika tidak maka sebaliknya. Ketiga, keluarga berperan karena keluarga adalah tempat yang sering terjadinya interaksi dengan siswa. Keempat, lingkungan masyarakat berperan penting karena lingkungan masyarakat adalah tempat siswa bermain setelah pulang sekolah serta tempat pergaulan siswa selain disekolah dan keluarga.

5. Pengertian Nahwu Dan Shorof

a. Pengertian Nahwu

Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok yang denganya dapat diketahui hal ihwal kata-kata bahasa Arab dari segi "*rab*" dan "*bina*"nya, yaitu dari sisi apa yang dihadapi dalam keadaan kata-kata itu disusun. Nahwu adalah salah satu cabang dari qawa'id bahasa Arab yang membahas tentang perubahan bentuk pada akhir kalimat. Hal ini ditegaskan oleh al- Ghalayayni ia mengatakan bahwa ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang posisi dan fungsi kata dalam pembentukannya menjadi kalimat (Mahyuddin, 2011, hal. 49). Ilmu Nahwu sebagai dasar untuk memahami struktur kata maupun kalimat dalam bahasa Arab sehingga sangatlah penting untuk dipelajari karena tidak hanya pada aspek kemahiran berbahasa saja tetapi lebih kepada bagaimana seorang muslim memahami Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (Hadits), yang keduanya adalah sumber hukum islam yang ditulis dalam bahasa arab. Sebagaimana yang telah kita ketahui, tujuan dari pembelajaran bahasa arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif ataupun pasif.

Untuk menguasai ilmu nahwu dibutuhkan adanya penguasaan teori dan praktek. Sedangkan dalam pendidikan formal sekarang ini, banyak yang lebih mengutamakan penguasaan teori saja, sehingga ketika mempraktekan banyak yang merasa kesulitan. Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahuialihw kata-katabahasa Arab darise gi "rab dan bina" nya, yaitu dari sisi apa yang dihadapi dalam keadaan kata-kata itu disusun. Didalamnya kita mengetahui apa yang wajib terjadi dari harakat akhir dari suatu kata, dari *rafa*", *nashab*, *jarr* atau *jazm*, atau tetap saja pada suatu keadaan setelah kata tersebut tersusun dalam satukalimat. Nahwu merupakan alat pengontrol agar terhindar atas terjadinya kesalahan dalam berbahasa Arab dapat dipahami melalui statement ilmu nahwu juga merupakan tentang studi kalimat, bagian-bagian kalimat urutannya, pengaruh masing-masing sesuai dengan keadaan kata yang lain dalam kalimat, juga tentang bagian hubungan kalimat dengan bagian lainnya dengan cara menghubungkannya (Umam, 1961, hal. 121).

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Nahwu

Tujuan utama dari mempelajari ilmu nahwu adalah agar kita memahami Al-Qur'an dan Al-hadits yang keduanya merupakan dasar agama Islam. Ilmu nahwu bukan sasaran utama dalam proses pembelajaran, namun ilmu nahwu adalah salah satu sarana untuk kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar. Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu adalah:

- a) Menjaga dan menghindarkan lisan serta dari kesalahan berbahasa, selain menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Karena itu, ulama Arab dan Islam zaman dahulu berupaya untuk merumuskan ilmu nahwu.
- b) Membiasakan pembelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta hal-hal lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.
- c) Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan berbahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.

- d) Mengasah pemikiran, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.
- e) Memberikan kemampuan pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai situasi kebahasaan. Karena itu hasil yang diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut sesuai gaya-gaya bahasa Arab dalam kehidupannya sehari-hari.
- f) Qawa'id dapat memberikan kontrol yang cermat kepada para pelajar saat mengarang suatu karangan.

Dalam buku yang ditulis oleh Ali Jarim dan Mustafa Amin disebutkan ada beberapa langkah mengenai pembelajaran nahwu. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran qawaid nahwu adalah sebagai berikut (Amin):

- a) Guru menuliskan contoh-contoh yang telah tersedia di papan tulis
- b) Guru memintakan siswa untuk membaca contoh-contoh tersebut
- c) Guru memberikan ujian (tes) dan latihan yang mudah sesuai contoh dalam buku
- d) Guru memaparkan kaidah-kaidah secara jelas pada papan tulis setelah memberikan latihan
- e) Menjelaskan persamaan atau perbedaan antara materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sehingga terjadinya percakapan yang sempurna.

c. Pengertian Ilmu Shorof

Secara istilah ilmu sharaf adalah ilmu yang membicarakan bentuk dan keadaan suatu kalimat (bina') yang mencakup jumlah huruf dan harakat. Seperti bentuk kalimat fi'il madhi (masa lampau), fi'il mudhari' (masa sekarang atau masa yang akan datang), fi'il amar (kata perintah), isim maf'ul (yang dikenai pekerjaan), isim fa'il (yang melakukan pekerjaan). Ilmu shraf atau tashrif adalah ilmu yang menjelaskan tata cara mengubah suatu kalimat dari satu bentuk ke bentuk lainnya dengan maksud menghasilkan makna yang berbeda-beda.

Ilmu shorof atau ilmu tashrif dianggap sebagai bagian dari ilmu nahwu akan tetapi, dengan melihat fokus utama pembahasannya, antara ilmu sharaf dan ilmu nahwu dipandang sebagai dua ilmu yang terpisah. Dimana ilmu sharaf

membahas perubahan suatu kata atau kalimat dari satu bentuk ke bentuk lainnya, sedangkan ilmu nahwu membicarakan seputar susunan bab suatu kalimat beserta kondisinya.

Fokus pembahasan ilmu sharaf lebih kepada aturan perubahan kata atau kalimat dari satu bentuk ke bentuk lainnya guna mendapatkan makna yang berbeda-beda. Adapun Ilmu nahwu fokus bahasannya lebih kepada bagaimana suatu kata atau kalimat disusun beserta kaidah-kaidah yang terkait dengannya, seperti harakat akhir, kedudukan kalimat, dan bentuknya yang tepat sehingga dapat memberikan pengertian atau informasi secara lengkap dan utuh.

Contoh ilmu shorof/tashrif :

نَصَرَ - يَنْصُرُ - نَصْرًا - نَاصِرٌ - مَنْصُورٌ - أَنْصُرُ - لَا تَنْصُرُ

Ilmu sharaf dan ilmu nahwu sangat penting untuk di pelajari dan dikuasai oleh seseorang yang ingin memahami teks berbahasa arab. Oleh karena itu ilmu sharaf dan ilmu nahwu disebut dengan ilmu alat, yaitu ilmu yang memahami kalimat dalam bahasa arab.

d. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Se jauh penelusuran yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian secara komprehensif mengenai konsep strategi guru dalam mengatasi kesulitan. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan konsep strategi guru diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Dine Rahman (2006)

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Arab dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Sumberagung Jetis Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Arab dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam rangka membangkitkan minat belajar siswa di MTsN Sumberagung Jetis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian yaitu Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas VIII di MTsN Sumberagung Jetis. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Hasil Penelitian dari Nur Azizah Almubarakah (2012)

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Man Sawit Boyolali (Perspektif Teori Belajar Behavioristik)”. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Subyek penelitian ini adalah siswa, guru, Kepala Madrasah dan Tata Usaha (TU). Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik.

3. Hasil penelitian dari Itmamul Umam (2015)

Penelitian ini berjudul tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Nahwu Di Madrasah Diniyah Ath-Thohiriyyah” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif serta penyajian analisis data non statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah Ustadz pengampu mata pelajaran nahwu kelas III Madrasah diniyyah Ath-Thohiriyyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar nahwu di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah.

4. Hasil penelitian dari Miftahudin (2016)

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Pekuncen Banyumas”. penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian lapangan (*field research*). Dan metode yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif analisis nonstatistik. Variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Sedang proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu guru PAI, siswa dan kepala sekolah SMP N 2 Pekuncen.

5. Hasil Penelitian dari Dicky Nathiq Nauri (2018)

Penelitian ini berjudul “Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat” jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran nahwu dan juga

faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan manfaat bagi yang terlibat dalam proses pembelajaran nahwu pada umumnya terkhusus bagi Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat sendiri sebagai lokasi dilakukannya penelitian ini.

6. Hasil Penelitian dari Rahmina (2018)

Penelitian ini berjudul tentang “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peerta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Kelas X di Maadrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif serta penyajian analisis data non statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deduktif dan induktif dan memberi akna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari akna itulah ditarik kesimpulan.

7. Hasil Penelitian dari Faiq Ilham Rosyadi (2019)

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas Xi Dan Xii Pada Mata Pelajaran Nahwu-Shorof Di MA Ponpes Al Iman Muntilan Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat metode deskriptif kualitatif. bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa.

8. Hasil penelitian dari Ngadil Rizky (2020)

Penelitian ini berjudul “Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Santri Pemula DiPondok Pesantren Asaasunnajaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap.” Penelitian ini adalah Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek Penelitian ini adalah santri pemula di Pondok Pesantren Asaasunnajaah desa Salakan kecamatan Kesugihan Cilacap.

9. Hasil penelitian dari Veti Nur Fatimah (2018)

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Ix Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta”. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yakni guru dan siswa, Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 11 orang informan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar bahasa arab di MTsN 2 Sleman Yogyakarta

10. Jurnal pendidikan islam, universitas islam malang dengan judul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri Kota Malang”. Yang ditulis oleh Rozika Azizi, Anwar Sa’dullah, dan Mohammad Afifulloh. Volume 4 nomor 6 tahun 2019.

11. Artikel “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab” yang ditulis oleh Hasna Qonita Khansa, Mahasiswa Megister Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang. ISSN:2540-9417, 15 Oktober 2016.

12. Jurnal Sosial Budaya, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira’ah Dan Kitabah)” yang ditulis oleh M. Khalilullah, S.Ag. MA. Vol 8. NO. 01 Januari-Juni 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Nahwu Dan Shorof Di MTs Al Washliyah Pancur Batu”. Maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang tujuannya untuk memperoleh data yang utuh dan menyeluruh serta mendalam.

Menurut Bog dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suwandi, 2008, hal. 21).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Al Washliyah Pancur Batu tepatnya di Jl. Letjend Jamin Ginting KM 16.5 Desa Lama, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Madrasah ini sudah mendapatkan akreditasi B. Pemilihan lokasi penelitian merupakan untuk mencari tahu strategi yang dilakukan guru bahasa arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX pada materi nahwu dan shorof di MTs Al Washliyah Pancur Batu. Karena dalam belajar bahasa arab siswa kelas IX sering mengeluh dalam mempelajari pelajaran bahasa arab baik itu dari segi menulis, membaca, dan mendengarkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu dimulai dari jam 08.00-10.00 WIB. Dalam jangka waktu tersebut peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan serta mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang lengkap.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena dalam penelitian kualitatif peneliti adalah alat pengumpul data utama. Diperlukan karena sebagai pengumpul informasi sekaligus sebagai instrumen. Tugas instrumen disini adalah sebagai pendukung dan pelengkap oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peneliti berperan aktif, sehingga data yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh peneliti itu sendiri. Peneliti harus melibatkan diri dalam aktivitas subyek penelitian untuk menjamin keabsahan data sehingga data-data yang diperoleh itu valid dan objektif terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dalam hal ini kehadiran peneliti dilokasi peneliti langsung sebagai pewawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang valid. Selain sebagai pewawancara, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran yang terjadi sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara semakin valid.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan/langkah-langkah dalam penelitian kualitatif:

1. Tahap Pra-Lapangan(Persiapan)

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

b) Memilih Lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

c) Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

d) Menjajaki Dan Menilai Keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karir.

f) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai intrumen utama dalam penelitian kualitatif.

g) Persoalan Etika Dalam Penelitian

Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tatakahidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan

mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

2. Tahap Lapangan

a) Memahami Dan Memasuki Lapangan

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan

b) Aktif Dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

3. Pengolahan Data

a) Analisis Data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan.

b) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data terebut valid atau tidak.

c) Narasi Hasil Analisis

Langkah terakhir ialah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analitis.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2018, hal. 157). Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil

wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis kepada siswa.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari hasil wawancara terhadap pihak sekolah, dan guru mata pelajaran bahasa arab. Peneliti juga mengikuti secara langsung proses pembelajaran dikelas agar mengetahui dimana letak kesulitan mereka dalam belajar bahasa arab.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015, hal. 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2018, hal. 186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi), 2016). Wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak sekolah, guru mata pelajaran bahasa arab, serta beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa arab.

2. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan. Dalam dunia nyata, observasi erat berkaitan dengan objek dan fenomena baik faktor penyebab dan dampak secara luas. Orang-orang yang melakukan observasi mendapat sebutan pengamat. Pengertian observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian. Metode pengamatan harus dilakukan secara sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat. Kegiatan pengamatan yang dilakukan memiliki karakteristik tersendiri yaitu objektif, faktual dan sistematis.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan sesuatu yang bersifat dokumentasi seperti surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, foto dan yang lainnya yang berbentuk dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan dokumentasi ini sangat penting bagi peneliti dalam memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori dan validitasi data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Terkait hal ini Nasution menyatakan: "Analisis telah dimulai sejak

merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Penelitian

Peneliti tinggal di lapangan penelitian hingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan dilakukannya perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah ada selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak sesuai, maka peneliti melakukan penelitian kembali secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang benar-benar akurat.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang masalah yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran bahasa arab.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam

penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Washliyah Pancur Batu

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pancur Batu berdiri pada tahun 1974 yang didirikan oleh Ustad M. Yahya Lubis.. Sebelum dinamakan madrasah, sekolah ini dahulunya adalah PGA (Perguruan Al-Washliyah). Selama empat tahun PGA ini berdiri dan telah menamatkan siswanya sekali terdapat perubahan peraturan menteri di tahun 1978 Perguruan Al-Washliyah tersebut diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun tersebut jumlah gurunya hanya berkisar 10 orang dan siswa yang belum cukup banyak. (Yunus, 2022)

2. Keadaan Sekolah

a) Profil Sekolah

Nama Sekolah : MTs Al-Washliyah

NSM : 121212070005

NPSN : 10264221

Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) : 1003/ 30/ 2010

Akreditasi (Tanggal dan Tahun) : 01 / 2013

Alamat Madrasah : Jl. Letjen Jamin Ginting Desa Lama Pancur Batu

Kecamatan : Pancur Batu

Kabupaten/Kota : Deli Serdang

Tahun Berdiri : 1974

NPWP : 00.318.018.9- 125.000

Nama Kepala Madrasah ; Dra; Suminem

Nama Yayasan : Al-Jam'iyatul Washliyah

Alamat Yayasan : Jl. Letjen Jamin Ginting Desa Lama Pancur Batu

Akte Yayasan/Notaris : No. 164

Kepemilikan Yayasan :

- 1) Status Tanah : Milik Sendiri
- 2) Luas Tanah ; 71 m x 40 m ;= 2821 m
- 3) Tanah Kosong : 50, 7 m x 40 m = 2050 m

b) Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi MTs Al-Washliyah Pancur Batu :

Visi : Mewujudkan tamatan siswa yang memiliki komitmen ke Islaman, kebangsaan dan kecerdasan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga tiap siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal
- 2) Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 3) Mewujudkan siswa yang memiliki perilaku aklakul karimah, santun, berilmu, mandiri, bertanggung jawab serta berwawasan kebangsaan.
- 4) Menumbuhkan semangat kecerdasan dan sikap disiplin yang tinggi yang membudaya pada dirinya dan terealisasi dalam kecerdasan bahasa dan juga dalam perilaku.
- 5) Menumbuhkan sikap kreatifitas pada siswa dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun dalam aktivitas keagamaan.
- 6) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk tahu dan bisa, baik dalam belajar, berbahasa maupun unjuk kerja dan unjuk keunggulan.
- 7) Membekali dan mempersiapkan siswa untuk memasuki dan melanjutkan pendidikan keningkat lanjutan.

c) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum MTs Al-Washliyah Pancur Batu mengacu pada kurikulum K13 dinas pendidikan.

d) Program Baku

Siswa tamatan MTs Al-Washliyah Pancur Batu pengetahuan yang berimbang (Umum-Agama) dengan peningkatan akademik, keagamaan dan keterampilan,

e) Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.
2. Olah raga yaitu cabang sepak bola, futsal, bola volly, tenis meja, bulu tangkis, dan takraw.
3. Kesenian, terdapat seni musik, tari dan nasyid
4. Pramuka dan paskibraka
5. UKS dan PMR
6. Pendalaman Agama
7. Keterampilan memasak

f) Data Siswa Kelas IX MTs Al-Washliyah Pancur Batu

Data keadaan siswa kelas IX MTs Al-Washliyah Pancur Batu berjumlah 63 siswa, perempuan berjumlah 30 orang dan laki-laki berjumlah 33 orang

Tabel 2. 1

Data Siswa Kelas IX 1 MTs Al-Washliyah Pancur Batu TP. 2021/2022

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	2	3
1.	Adi Aprianto	Laki-laki
2.	Afnez Karenz	Perempuan
3.	Ahmad Rudewo	Laki-laki
4.	Anggun Pramudita	Perempuan

1	2	3
5.	Arini Putri Sani	Perempuan
6.	Diah Fitri Nabila	Perempuan
7.	Dhimas Ferdinand	Laki-laki
8.	Dina Kartika Br Sinuraya	Perempuan
9.	Eliza Dafina	Perempuan
10.	Feri Setiawan	Laki-laki
11.	Herdi Kurniawan	Laki-laki
12.	Ilham Al Tani	Laki-laki
13.	Jaka Lasmana	Laki-laki
14.	Nadia Vega Sari	Perempuan
15.	Nafisa Septi Chalia	Perempuan
16.	Rafa Zuko Wardana Ginting	Laki-laki
17.	Rifki Adinata	Laki-laki
18.	Sabila Gadis Arbai	Perempuan
19.	Safira Zulia	Perempuan
20.	Sapril Maulana	Laki-laki
21.	Sela Dwi Putri	Perempuan
22.	Teguh Pirmansyah	Perempuan
23.	Warda Nurjana	Perempuan
24.	Winda Aulia	Perempuan
25.	Ramadhani Nasution	Laki-laki
26.	Ahmad Rafaie	Laki-laki
27.	Sugi Harto	Laki-laki
28.	Iqbal Prayoga	Laki-laki
29.	Ekel Sumarno	Laki-laki
30.	Brahim G	Laki-laki
31.	Muammad Risky	Laki-laki

Tabel 2. 2

Data Siswa Kelas IX 2 MTs Al-Washliyah Pancur Batu T. A 2021/2022

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	2	3
1.	Al-Imron	Laki-laki
2.	Bagas Mahesa	Laki-laki
3.	Brema Ashari	Laki-laki
4.	Dimas Peri Angguna	Laki-laki
5.	Feby Yanti Sari	Perempuan
6.	Ilham Nawawi	Laki-laki
7.	Julia Putri Ayu Saragih	Perempuan
8.	M. Manjala Sembiring	Laki-laki
9.	M. Haris Zulfakar	Laki-laki
10.	Muhammad Baik	Laki-laki
11.	Nazwa Ardila Manik	Perempuan
12.	Nuraisah Harahap	Perempuan
13.	Nur Hasana Sembiring	Perempuan
14.	Riqqulah	Laki-laki
15.	Siti Fadhilah	Perempuan
16.	Siti Salwa Br. Ginting	Perempuan
17.	Suci Syahputri	Perempuan
18.	Surya Danu Ikwan	Laki-laki
19.	Winnie Anas Tasya Joso	Perempuan
20.	Yuda Syahputra	Laki-laki
21.	Yulpridah Pitaloka	Perempuan
22.	Yunita Alsia	Perempuan
23.	Yusria Ismelda	Perempuan
24.	Fazar Syah	Laki-laki
25.	Moulana Pinem	Laki-laki
26.	Mhd. Hisbulla Lubis	Laki-laki
27.	Rio Herianto	Laki-laki

28	Andre Wansyah Purba	Laki-laki
29.	Mutiara Aulia	Perempuan
30.	Shasya Latifa	Perempuan
31.	Balqis Marsya Ladova	Perempuan
32.	Cantika Laila Cymfia Nabila	Perempuan

3. Fasilitas sarana dan Prasarana

1. Belajar pagi hari pada gedung permanen dan milik sendiri
2. Tenaga pendidik terdiri dari guru negeri dan guru bersertifikasi dari kementerian Agama.
3. Tenaga pendidik dan pengajar telah berpendidikan S1 dan S2.
4. Siswa diberikan bimbingan peningkatan bidang mata pelajaran tersedia pustaka (taman baca)
5. Mushola dan tempat wudhu memadai
6. Alat-alat olahraga dan masjid
7. Drum band

Tabel 3. 1

Keadaan sarana dan prasarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Baik	Rusak	Luas m2
1	2	3	4	5	6
1.	Ruang kelas	6	5	1	56
2.	Ruang perpustakaan	1	1		56
3.	Ruang laboratorium IPA				
4.	Ruang kepala	1	1		28
5.	Ruang Guru	1	1		28
6.	Mushola	1		1	100
7	Ruang UKS				
8.	Ruang BP/ BK				

1	2	3	4	5	6
9.	Gudang	1		1	21
10.	Ruang sirkulasi				
11.	Ruang kamar mandi kepala				
12.	Ruang kamar mandi guru	1	1		4
13.	Ruang kamar mandi siswa putra	1		1	4
14.	Ruang kamar mandi siswa putri	1		1	4
15.	Halaman /lapangan sekolah	1		1	800

4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan kependidikan

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik

Tabel 4. 2

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
	Tenaga Pendidik	Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	2	2			4
2.	Guru tetap yayasan			5	9	14
3.	Guru honorer					

4.	Guru tidak tetap					
5.	Kepala tata usaha			1		1
6.	Staf tata usaha					
7.	Staf tata usaha (honoror)					
Jumlah						19

Tabel 4. 3

Staf Guru MTs Al-Washliyah Pancur Batu T. A 2021-2022

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Suminem	Kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran bahasa Arab
2.	Kabun Tarigan, S. PdI	Wakil Kepala Sekolah
3.	Abdul Yunus, S. PdI	Tata Usaha dan Guru Mata Pelajaran
4	Sri Asriati Putri	Operator
5	Mhd. Idris	Bendahara
6.	Lidia Khairani, S. PdI	Wali Kelas
7.	Santi Ariana Saragih, S. Pd	Wali Kelas
8.	Dra. Ellida Ratna Pandia	Wali Kelas
9.	Yusniawati Pandia, S. Pd	Wali Kelas
10.	Syafrida Harianti, S. PdI	Wali Kelas
11.	Ida Raini, S. Pd	Wali Kelas
12.	Nurliyah, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
13.	Drs. H. Bagus Damanik	Guru Mata Pelajaran
14.	Habibi Can, S. PdI	Guru Mata Pelajaran
15.	Sunardi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
16.	Mariani Rita, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
17.	Yusrizal, S. PdI, M. Pd	Guru Mata Pelajaran
18.	Drs. Sopidi	Guru Mata Pelajaran

19.	Senjata Tora Ginting	Guru Mata Pelajaran
19.	Agus Fitra, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
20	Chairul Azhar	Guru Pengganti

B. Hasil Penelitian

Hari Senin tanggal 06 Juni 2022 peneliti berkunjung kembali kesekolah, sesampainya disekolah sekitar jam 08.00 peneliti langsung bertemu dengan kepala Madrasah yaitu ibu Dra. Suminem selaku guru bahasa Arab di kelas IX kemudian peneliti diarahkan untuk memasukkan surat penelitian ke TU (Tata Usaha) agar segera diurus, setelah itu peneliti diarahkan kembali untuk menemui beliau kembali. Kemudian penulis mengutarakan maksud kedatangannya yaitu untuk meminta izin melakukan penelitian di MTs Al-Washliyah Pancur Batu sebagai tugas akhir yang dimana penelitian ini tertuju pada kelas IX, peneliti pun disambut baik dengan ibu kepala sekolah dan akhirnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di MTs Al-Washliyah Pancur Batu. Berikutnya peneliti melakukan observasi pada dua kelas yaitu kelas IX yang dimana kelas IX terdapat dua kelas. sangat terlihat jelas sekali ketika bel masuk kelas pada saat itu peneliti masuk dikelas IX 1 jam pertama sekitar pukul 08.00 WIB siswa terlihat tenang dan kondusif di dalam kelas, guru duduk dan membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar, siswa menjawab dengan serentak, kemudian guru menuliskan beberapa kosakata dipapan tulis dan siswa dituntut untuk menulis dan menghafalkan kosa kata yang diberikan oleh guru, ketika pelajaran berlangsung siswa mengikutinya dengan baik, berbeda dengan kelas IX 2 ketika guru masuk kelas bahwa keadaan di dalam kelas sangat tidak kondusif masih ada yang makan, ramai sendiri, main-main mungkin karena faktor jam pelajarannya yaitu jam pelajaran terakhir.

Kemudian peneliti kembali lagi ke sekolah pada tanggal 10 Juni untuk melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IX MTs Al-Washliyah Pancur Batu, sesampainya disekolah peneliti langsung menemui ibu Dra. Suminem selaku guru bahasa Arab kemudian kami melakukan wawancara pada hari itu juga dikantor guru yang berlangsung kurang lebih satu jam. Dan

pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 11 Juni 2022 peneliti kembali ke sekolah lagi guna melanjutkan wawancara kepada beberapa siswa yang sudah mewakili tiap-tiap kelas di kelas IX MTs Al-Washliyah Pancur Batu, peneliti pun melakukan wawancara ke beberapa siswa tepatnya di kelas IX dan itu berlangsung sekitar satu jam. Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah mengenai aspek kognitif (ranah cipta) dalam belajar bahasa arab sebagian besar dari siswa mereka memiliki latar belakang pendidikan lulusan dari SD yang artinya mereka masih asing terhadap bahasa Arab sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa minat dan bakat siswa pun juga sangat rendah, bahkan tidak ada minat sama sekali untuk mempelajari bahasa arab lebih dalam. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Suminem selaku kepala sekolah:

...”Kalau disini rata rata yang masuk itu dulunya lulusan SD Negeri mbak makanya minat bahasa arabnya sudah terlihat jelas karena mereka sebelumnya belum pernah mengerti atau tahu tentang bahasa arab. Paling diajarinnya mengaji itu aja ya yang kalo diikutkan TPA sama orang tuanya”...

Selanjutnya untuk penguasaan terjemah sebagian besar bahkan semuanya mereka mengeluhkan tidak taunya arti dari kosa kata bahasa Arab yang diajarkan kemudian tentang kelancaran membaca bacaan bahasa Arab sebagian besar merasa kesulitan dalam membacanya karena tidak biasa.

1. Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX

Dari hasil penelitian data yang terkumpul dan diperoleh yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Washliyah Pancur Batu dapat digunakan untuk menganalisis judul “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX di MTs Al-Washliyah Pancur Batu”. Hasil yang sudah terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya menggunakan analisis data yang melalui tiga tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kesimpulan sehingga dapat memberikan data yang realitas.

Strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada kelas IX di MTs Al-Washliyah Pancur Batu, guru bahasa Arab menerapkan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif,

komunikatif, efektif, dan menyenangkan. Terdapat lima strategi yang diterapkan guru bahasa Arab yang **Pertama**, dengan mengadakan program membaca Al-Qur'an. Tetapi dalam penerapan program membaca Al-Qur'an disini tidak dimasukkan atau diterapkan didalam proses pembelajaran bahasa Arab dikelas, namun digolongkan kedalam ekstrakurikuler. Apabila metode ini diterapkan di pembelajaran bahasa Arab maka tidak tercapai tujuan pembelajaran, karena syarat diterimanya siswa baru di madrasah tersebut tidak diwajibkan bisa dalam membaca Al-Qur'an tetapi diharuskan bagi tamatan MTs tersebut dapat membaca Al-Qur'an. **Strategi kedua**, membuat grup kecil atau kelompok dalam proses pembelajaran. **ketiga**, menggunakan syair-syair yang dilagukan dan disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan. **Keempat**, menggunakan alat peraga yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menjelaskan kalimat bahasa Arab agar siswa mudah memahami maksud dari guru. **Kelima**, dengan menempelkan kosa kata di mading dalam kelas dan setiap siswa diwajibkan mengganti kosa setiap pelajaran bahasa Arab.

a. Mengadakan Program Membaca Al-Qur'an

Salah satu strategi yang digunakan guru bahasa Arab MTs Al-Washliyah ialah dengan mengadakan program membaca Al-Qur'an disekolah guna melatih siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan tulisan Arab, strategi ini dianggap paling tepat dalam proses pembelajaran karena metode ini mengajarkan siswa untuk aktif secara individu, dan siswa dituntut untuk berfikir agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sehingga dapat tercapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah dan selaku guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Al-Washliyah Pancur Batu, beliau mengatakan :

...“Salah satu yang paling terlihat dari kelemahan siswa-siswi di MTS ini pada pelajaran bahasa Arab yaitu dalam membaca tulisan Arab, membaca saja mereka kesulitan apalagi dalam menuliskannya. Karena tidak semua yang masuk ke MTs ini tamatan dari Mis (Madrasah Ibtidaiyah Swasta). Tetapi di kelas IX alhamdulillah seluruh siswanya sudah bisa dalam membaca tulisan Arab

walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mahir sekali dalam pelajaran bahasa Arab”... (Suminem, 2022)

Salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian ini ialah strategi qira’ah. Strategi qira’ah mampu mengajarkan siswa dari hal yang sederhana sampai hal yang sulit sekalipun. Strategi Qira’ah juga sudah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang lebih bersifat individual, strategi qira’ah juga mampu membuat siswa belajar dengan aktif dan rasa ingin tahu siswa pun akan semakin bertambah karena metode ini akan membantu siswa belajar bukan secara pasif melainkan secara aktif. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) adalah salah satu cara strategis belajar mengajar yang menuntut keaktifan siswa dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien (Nizar, 2010, hal. 145)

Dengan demikian strategi qira’ah ialah strategi yang menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur’an siswa yang bersifat individual melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang terdiri dari 6 jilid mulai dari tingkat yang sederhana sampai yang paling sulit. Siswa juga dituntut belajar aktif dengan strategi Iqra ini, karena untuk menambah rasa ingin tahu siswa maka dengan menggunakan strategi yang menuntut siswa agar dapat belajar secara aktif siswa tidak akan merasa bosan, dan rasa ingin tahunya pun akan semakin bertambah. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan pada suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

b. Membuat Kelompok Kecil Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung

Strategi ini diterapkan oleh guru pada kelas IX guna membangun semangat dan membentuk kreatifitas siswa agar berfikir kritis. Untuk lebih efektifnya metode keterampilan mengajar kelompok kecil, maka harus dipahami terlebih dahulu langkah-langkah intruksionalnya (Winkel, 1996) sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada para siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran tidak akan terlalu sulit, karena dari ekspresi wajah dan komentar siswa dapat diketahui, apakah mereka semua bersedia melibatkan diri dalam proses belajar.

2. Unsur-unsur pokok dalam materi pelajaran yang harus diperhatikan secara khusus, dapat ditunjukkan dengan jelas dan berulang-ulang kepada siswa.
3. Membantu siswa untuk mencerna materi pelajaran dan mengolahnya, kadang-kadang dilakukan dengan cara yang sama untuk semua siswa, dan kadang-kadang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Bentuk prestasi yang diharapkan dapat dijelaskan dengan cukup leluasa, melalui penjelasan kepada kelompok.
5. Umpan balik dapat segera diberikan kepada siswa stau per satu atau 'wakil' kelompok.

Djamarah (2005: 165-170) mengemukakan bahwa:

Dalam mengajar kelompok kecil, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut. Untuk itu ada empat jenis keterampilan yang diperlukan, yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membim-bing dan membantu; dan, keterampilan kurikulum.

Kegiatan diskusi dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan untuk memberi kesempatan kepada siswa membahas suatu permasalahan atau topik dengan cara setiap siswa mengajukan pendapat, saling tukar pemikiran untuk diperoleh kesimpulan bersama dari diskusi yang dilakukannya. Adapun tujuan dan manfaat kegiatan diskusi antara lain :

1. Memupuk sikap toleransi; yaitu setiap siswa saling menghargai terhadap pendapat yang dikemukakan oleh setiap peserta didik.
2. Memupuk kehidupan demokrasi; yaitu setiap siswa secara bebas dan bertanggung jawab terbiasa mengemukakan pendapat, bertukar fikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Mendorong pembelajaran secara aktif; yaitu siswa dalam membahas suatu topik pembelajaran tidak selalu menerima dari guru, akan tetapi melalui kerjasama dalam kelompok diskusi siswa belajar mengembangkan kemampuan berfikirnya.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri; yaitu dengan kebiasaan untuk berargumentasi yang dilakukan antar sesama teman dalam kelompok diskusi,

akan mendorong keberanian dan rasa percaya diri mengajukan pendapat maupun mencari solusi pemecahan.

c. Menggunakan Syair Lagu Untuk Memudahkan Siswa Dalam Mengingat Materi Pelajaran

Sebagai seorang guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, di mulai dari rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak di temui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar materi nahwu dan shorof.

Strategi yang dilakukan guru bahasa Arab di MTs Al-Wahliyah Pancur Batu ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan agar siswa tidak jenuh dan mudah mengingat materi yang diajarkan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya (Fadillah, 2012, hal. 172)

Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Yunus selaku TU sekolah di MTs Al-Washliyah Pancur Batu yang telah mengajar disekolah tersebut dari tahun 1974, beliau mengatakan:

...”Salah satu strategi yang dilakukan guru bahasa Arab pada mata pelajaran nahwu dan shorof di kelas IX agar suasana lebih menyenangkan dan suasana hidup yaitu dengan melagukan materi-materi pelajaran. Dengan demikian, siswa mudah dalam mengingat, memahami dan menghafalkan kosa kata baru”...

(Abdul Yunus, 2022)

d. Menggunakan Alat Peraga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai bagaimana pelaksanaan media alat peraga yang dibuat disetiap kelas dengan guru bahasa Arab, beliau mengatakan:

... "Media penunjang agar proses pembelajaran bahasa Arab materi nahwu dan shorof mudah dipahami oleh siswa kelas IX MTs Al-Washliyah Pancur Batu dengan alat bantu, contohnya seperti siswa yang tidak memahami arti dari kosa kata bahasa Arab yang baru diberikan oleh guru, maka guru bahasa Arab menunjukkan barang yang dimaksud dari kosa kata tersebut"... (Suminem, 2022)

Alat peraga merupakan media alat bantu dalam proses pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Melalui penggunaan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit yang dapat dilihat, dipegang, dicoba sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Fungsi utama alat peraga yaitu untuk memperjelas keabstrakan konsep yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menangkap arti dari konsep abstrak tersebut.

e. Membuat Majalah Mading Di Setiap Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai bagaimana pelaksanaan membuat majalah dinding yang dibuat disetiap kelas dengan guru bahasa Arab, beliau mengatakan:

... "Guna Mading disetiap kelas agar tumbuh kreatifitas dan keaktifan serta antusias disetiap individu pada siswa dan mendapatkan kosa kata bahasa Arab atau kalimat baru yang diperoleh siswa siswa dengan sendirinya"... (Suminem, 2022)

Istilah Mading mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Mading merupakan salah satu media komunikasi massa tulis yang penyajiannya biasanya dipajang pada media dinding atau sejenisnya. Media adalah sarana untuk menghubungkan antara pemberi informasi dengan konsumen informasi. Pembelajaran dengan media mading merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi dengan lebih menarik. Terdapat mading disetiap kelas dari kelas VII-IX di MTs Al-Washliyah Pancur Batu sebagai media keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof

A. Faktor Internal

1. Kognitif (Ranah Cipta)

Menurut informan yang bernama Arini Putri Sani IX 1 *“Sebab sulitnya bahasa Arab itu karena artinya itu loh kak yang susah dipahami ya cara mengatasinya biasanya ya paling nyari-nyari dikamus mbak kalo nggak ya nanya ke temen”*

Menurut informan yang bernama Yunita Alsia IX 2 *“Sulit bahasa Arab karena bacaanya susah terus ngartiinnya juga kak susah, cara mengatasinya ya tanya temen yang lebih pintar.*

Menurut hasil wawancara beberapa siswa mengenai aspek kognitif (ranah cipta) dalam belajar bahasa arab maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa mereka memiliki latar belakang pendidikan lulusan dari SD yang artinya mereka masih asing terhadap bahasa Arab sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa minat dan bakat siswa pun juga sangat rendah, bahkan tidak ada minat sama sekali untuk mempelajari bahasa arab lebih dalam.

2. Afektif (Ranah Rasa)

Menurut informan yang bernama Arini Putri Sani IX 1 *“Ketertarikan belajar Bahasa Arab saya gak tertarik kak hehe, motivasi belajar bahasa Arab juga gak ada, soalnya susah sih kalau waktu belajar diluar sekolah gak ada orang gak pernah belajar kak”* (Sani, 2022)

Menurut informan yang bernama Yunita Alsia IX 2 *“Ketertarikan untuk belajar Bahasa Arab saya ya biasa aja kak, motivasi juga sedikit hehe apalagi waktu belajar diluar sekolah enggak pernah, kecuali ya kalo belajar dirumah dan ada PR”* (Alsia, 2022)

Hasil wawancara beberapa siswa diatas mengenai aspek afektif (ranah rasa) dalam belajar bahasa Arab maka dapat disimpulkan bahwa sedikit dari mereka yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa Arab materi nahwu dan shorof karena sebagian dari mereka memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Arab ini, kemudian disisi lain mereka jarang ada yang mempunyai manajemen waktu belajar sendiri, kebanyakan dari mereka hanya

akan belajar ketika keesokan harinya ada tugas ataupun ulangan harian atau ketika disuruh sama orang tuanya

B. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Keluarga atau Rumah

Menurut informan yang bernama Arini Putri Sani IX 2 *“Perhatian orang tua tentang belajar dirumah biasa aja, gak perah nanyai gitu kalau yang bantuin ngerjain ya kalau aku nanya ke mama kalo lagi mau ngajarin terus kalau mengulang pelajaran kalau pas jadwalnya aja kak”* (Sani, 2022)

Menurut informan yang bernama Yunita Alsia IX 2 *“Perhatian orang tua tentang belajar dirumah ya perhatian seneng ngecek-ngecek buku-buku pelajaran gitu mbak, terus ya yang sering bantuin ngrjain itu ibuk, kalau mengulang pelajaran disekolah itu ya sedikit-sedikit mbak, kadang gitu.* (Alsia, 2022)

Menurut hasil wawancara beberapa siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor keluarga yakni dalam hal ini adalah perhatian orang tua terhadap belajar anak dirumah cukup beragam, ada orang tua yang cenderung cuek dan tidak memperhatikan proses belajar anaknya, ada juga yang sering mengingatkan anaknya untuk belajar. Kemudian sebagian siswa ketika mengerjakan tugas dirumah khususnya bahasa Arab ada yang meminta tolong bantuan dari ibunya, ada juga yang mandiri mencari sendiri dengan kamus maupun dengan bantuan handphone. Terlihat jelas pemaparan diatas bahwa sebagian besar siswa jarang melakukan pengulangan kosa kata maupun materi bahasa arab yang sudah diajarkan disekolah dikarenakan karena memang mereka tidak pernah belajar.

2. Lingkungan Sekolah

Menurut informan yang bernama Arini Putri Sani IX 1 *“Gurunya ramah, materi yang disampaikan mudah dipahami tapi tergantung materinya mbak haha terus metodenya ya dijelasin gitu, kadang kalau ada yang gak bisa siswanya disamperin terus diajarin pelan-pelan”* (Sani, 2022)

Menurut informan yang bernama Yunita Alsia IX 2 *“Sikap guru emmm, ya gitu kak, baik kok metode nagajarnya ya diterangin didepan itu terus suruh ngafalin kosa kata terus media yang sering dipakai buku kalau masalah*

materinya kadang ada yang gampang, ada yang susah juga tapi kebanyakan susah haha kalau ndak bisa seringnya disuruh buka kamus gitu biasanya” (Alsia, 2022)

C. Pembahasan

Menurut Bahasa Strategi merupakan suatu ilmu metode yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara istilah strategi dapat diartikan dengan garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang lebih tepat. Sebenarnya pada awalnya strategi berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha agar mendapatkan posisi yang menguntungkan demi tujuan mencapai kemenangan. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik agar belajar. (Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri 147 palembang, 2019)

Strategi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang di lakukan oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran (Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi* .h.123) Strategi pembelajaran adalah rencana, cara-cara, serta sarana dan akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar kebutuhan peserta didik dalam karakteristik peserta didik yang di hadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tela di tetapkan

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang dilandasi hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, problema atau hambatan siswa dalam memahami, menghayati dan mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru, yang tergambar pada perilaku kurang bisa membaca Al-Qur’an sehingga sulit untuk belajar Nahwu Shorof. Nahwu Shorof yaitu kaidah-kaidah bahasa arab untuk mengetahui bentuk kata dan keadaan-keadaannya.

Menurut Syaiful Bahri “Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya”. Peranan guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa dalam belajar karena guru adalah orang yang bertanggung jawab serta menjadi motivator dan fasilitas bagi siswa, baik dalam hal menyelesaikan membimbing, mendidik, menyemangati ataupun yang lainnya. Intinya guru harus rela dan ikhlas akan profesinya dalam mendidik siswa-siswanya. Karena itu seorang guru harus berjiwa besar dan lapang dada dalam memberikan ilmunya kepada siswa (Djaramah, 2000)

Nahwu merupakan ilmu yang wajib dipelajari terlebih dulu jika seseorang

ingin mempelajari bahasa Arab karena jika berbahasa Arab tanpa ilmu nahwu maka tidak dapat dipahami. Keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab terlihat dari berbagai faktor, seperti faktor pendidik, peserta didik, metode mengajar, bahan ajar, sarana dan prasarana. Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok ihwal kata-kata bahasa Arab dari segi *i'rab* dan *bina*'nya, yaitu dari sisi apa yang dihadapi dalam keadaan kata-kata itu di susun. Ilmu Nahwu sebagai dasar untuk memahami struktur kata maupun kalimat dalam bahasa Arab sehingga sangatlah penting untuk dipelajari karena tidak hanya pada aspek kemahiran berbahasa saja tetapi lebih kepada bagaimana seorang muslim memahami Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (Hadits), yang keduanya adalah sumber hukum Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Sebagaimana yang telah kita ketahui, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif ataupun pasif.

Strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada kelas IX di Mts Al-Washliyah Pancur Batu, guru bahasa Arab menerapkan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan. Terdapat lima strategi yang diterapkan guru bahasa Arab yang *Pertama*, dengan mengadakan program membaca Al-Qur'an. Tetapi dalam penerapan program membaca Al-Qur'an disini tidak dimasukkan atau diterapkan didalam proses pembelajaran bahasa Arab dikelas, namun digolongkan kedalam ekstrakurikuler. Apabila metode ini diterapkan di pembelajaran bahasa Arab maka tidak tercapai tujuan pembelajaran, karena syarat diterimanya siswa baru di madrasah tersebut tidak diwajibkan bisa dalam membaca Al-Qur'an tetapi diharuskan bagi tamatan MTs tersebut dapat membaca Al-Qur'an. *Strategi kedua*, membuat grup kecil atau kelompok dalam proses pembelajaran. *Yang ketiga*, menggunakan syair-syair yang dilagukan dan disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan. *Keempat*, menggunakan alat peraga yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menjelaskan kalimat bahasa Arab agar siswa mudah memahami maksud dari guru. *Kelima*, dengan menempelkan kosa kata di mading dalam kelas dan setiap siswa diwajibkan mengganti kosa setiap pelajaran bahasa Arab.

Nahwu sebagai salah satu komponen dalam bahasa Arab, sangat penting untuk diketahui dan dipahami sebagai syarat mutlak pada setiap aktifitas pembelajaran bahasa Arab karena mengacu pada salah atau benar dalam pengucapan dan penulisan teks bahasa Arab. Dalam pembelajaran nahwu peserta didik tidak hanya terpaku pada penghafalan kaidah-kaidah nahwu, namun peserta didik diarahkan untuk mempraktekkannya dalam tulisan berupa *Insyah* serta mempraktekkannya dalam pembacaan kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang pada intinya adalah sarana berbahasa bukan tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab.

Ilmu shorof atau ilmu tashrif dianggap sebagai bagian dari ilmu nahwu akan tetapi, dengan melihat fokus utama pembahasannya, antara ilmu sharaf dan ilmu nahwu dipandang sebagai dua ilmu yang terpisah. Dimana ilmu sharaf membahas perubahan suatu kata atau kalimat dari satu bentuk ke bentuk lainnya, sedangkan ilmu nahwu membicarakan seputar susunan bab suatu kalimat beserta kondisinya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, Yaitu Faktor Intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat. Kedua, Faktor Ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga yang dipergunakan di sekolah.

Peran guru sangat penting di dalam proses belajar mengajar, baik itu pelajaran umum, agama, dan tidak ketinggalan pelajaran bahasa asing (Arab). Menurut Syaiful Bahri “Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya”. Peranan guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa dalam belajar karena guru adalah orang yang bertanggung jawab serta menjadi moivator dan fasilitas bagi siswa, baik dalam hal menyelesaikan membimbing, mendidik, menyemangati ataupun yang lainnya. (Djaramah s. b., 2000)

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Penerapan Strategi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Pancur Batu berjalan cukup efektif dan efisien dengan indikator mampu membangkitkan minat belajar siswa dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran siswa dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Siswa memberikan respon yang positif terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru bahasa Arab meskipun terdapat beberapa siswa yang sulit dalam mempelajari bahasa Arab materi nahwu dan shorof.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa yakni sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Guru mempunyai peranan sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran. Kompetensi guru bahasa Arab dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi personal: guru bahasa Arab memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sikap ini selalu ditunjukkan ketika di kelas maupun di luar kelas. Sikapnya di kelas dapat dilihat misalnya melalui kesabaran serta perhatian pada siswa-siswanya
- 2) Kompetensi sosial: guru bahasa Arab dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga memudahkan interaksi pembelajaran. Kompetensi profesional; guru bahasa Arab menguasai mata pelajaran dan menguasai program belajar.
- 3) Kompetensi pedagogis: guru mampu mengaplikasikan program belajar serta mampu mengondisikan kelas.

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan pribadi unik, yang memiliki perbedaan dari berbagai segi, diantaranya kemampuan, sikap dan latar belakang. Siswa memberikan pengaruh terhadap penerapan strategi dapat dilihat sebagai berikut:

Siswa memberikan respon yang positif terhadap strategi pembelajaran yang

digunakan oleh guru bahasa Arab. Meskipun dijumpai ada beberapa siswa yang sulit dikendalikan dalam proses pembelajaran, guru berusaha menegur dan memberikan tindakan untuk mengatasi kenakalan anak dalam belajar. Jumlah siswa kelas IX di MTs Al-Washliyah Pancur Batu yang relatif lumayan ini memudahkan guru bahasa Arab untuk mengkondisikan siswa melalui strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada siswa kelas IX di MTs al-washliyah pancur batu disimpulkan bahwa yang pertama yaitu sulitnya siswa membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata bahasa Arab. Kedua, strategi guru bahasa Arab yang cukup efektif tetapi beberapa siswa yang masih kurang dalam minat belajar bahasa Arab, ketiga adalah perhatian orang tua terhadap siswa tentang kesadaran dan dorongan kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Siswa merupakan pribadi yang unik memiliki perbedaan berbagai segi diantaranya, kemampuan sikap dan latar belakang yang berbeda-beda. Siswa memberikan pengaruh terhadap penerapan strategi guru bahasa Arab.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran yang dirasa perlu dilakukan, yaitu :

1. Penggunaan strategi pembelajaran secara bervariasi hendaknya selalu dilakukan guru secara terus menerus terlepas dari minat belajar siswa tinggi atau rendah, sebab minat siswa dalam belajar mengalami pasang surut.
2. Guru bahasa Arab memberikan motivasi terhadap siswa dan orang tua siswa tentang kesadaran pentingnya mempelajari dan memahami bahasa Arab sebagai muslim.
3. Guru bahasa Arab harus lebih aktif dan inovatif dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran agar siswa tertarik untuk mempelajarinya disekolah maupun diluar sekolah.

4. Melalui strategi-strategi yang digunakan guru bahasa Arab dalam pembelajaran, siswa harus serius dan berperan aktif dalam pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.
5. Madrasah perlu menyediakan lab bahasa untuk menunjang praktik mendengarkan atau pengucapan bahasa Arab dan pembiasaan pengulangan kosa kata seperti diadakannya hari bahasa contohnya jadwal bahasa Arab senin sampai rabu dan bahasa Inggris kamis sampai sabtu dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspekti islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 19.
- Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 12.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 6.
- Dalih Galuh, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tanis, tt), h.225
- Dine Rahman, *Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Arab Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Mtsn Sumberagung Jetis Bantul, Tahun Ajaran 2006/2007*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Djaramah, Syaiful Bahri . *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta , 2000), h.34.
- Faiq Ilham Ro Syadi, *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa kelas XI dan XII Pada Mata pelajaran Nahwu -Shorof di MA Ponpes Al Imaan Muntilan Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm. 96
- John M Echols dan Hasan Shadli, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. .448.
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 11-12.
- Khalilullah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah)*, Jurnal Sosial Budaya Vol, 8, No. 01, 2011, h. 153.

- Musthofa Al Gholyaini, *jami'ud Durusil Arobiyyah* (Beirut: Daar Al Kitab Al-Ilmiyah, 2004), h. 13.
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 172.
- Ali Jarim dan Mushtafa Amin, *An-Nahwu al-Wadhih fi Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyah Juz 1*, (Kairo: Dar el-Ma'arif).
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Tekni Pembelajaran Bahasa Arab*, CV. Pustaka Cendekia Utama, Bandung, 2011 h. 49.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 21.
- Chotibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamentalis Dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: Al-M'arif, 1961), hal.121.
- Kompasniana, "Metode Tercepat, Termudah Menguasai Nahwu Shorof Kontemporer",
<https://www.kompasniana.com/abduljalilunj/55287dcbf17e61f4548b45b5/metode-tercepat-termudah-menguasai-nahwu-shorof-kontemporer> diakses pada 21 Desember 2019, 2019).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 157.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 186
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.175
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 1.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2010.h. 145
- Saidah Ramadhan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini*, Jurnal Kependidikan, 2017, h 182.

Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.21.

Azhar Arsyad, *Sirru adris al-Lughoh Al-Arabiyah Fil'Ashril Mu'ashir (Khowathir Fikriyah)*, hal 2-3, Makalah disampaikan dalam kuliah umum di Gedung Pacasarjana UIN 'Maulana Malik Ibrahim' Malang, 15 Desember 2008.

Closson, Don. 1999. Rousseau: An Interesting Madman: leaderu.com
D Hidayat dalam Syuja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab 'Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi'*, (Semarang: Wali Songo Press, 2008), hal 4.

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. h. 123

Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), Cet. I.,86

S.Nasution, M.A, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 8-12

Setiawan, Hasrian Rudi dan Zulkarnein Lubis, Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, *Intiqad*, 28 (2016)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2003), h. 54-55.

Sugiyono, *metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 224.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*, (Bandung:Alfabeta, 2016). h. 137.
- Syamsiah Nasution, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 07, No. 02, 2019, h 73.
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 172
- Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, (diakses 30 Agustus 2016)
- Nurzairina. (2014). *Psikologi Belajar*. IAIN SU.
- Sarief, Gumelar Agusman. 2008.
Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri 147 Palembang, 2019
- Sumiati. (2020). Menjadi Pendidik Yang Terdidik. *Jurnal Tarbawi*, 2(1), 88
- Syamsuddin Asyrofi, *Model, Strategi dan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), h. 31.
- Toto Edidarmo, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Berdasarkan “Hierarchy Of Needs” Maslow, Âfâq ‘Arabiyyah | Vol. VIII, No. 1, Juni 2013 (diakses 07 Oktober 2016)*
- Ulin Nuha, *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 83.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanajaya, *Strategi pembelajaran berorientasi ..h.123*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah juga selaku Guru Bahasa Arab



Wawancara Kepada Siswa



Kedaaan Sekolah



Proses Belajar Mengajar



Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA****E. Narasumber Kepada Pihak Sekolah Dan Guru Bahasa Arab**

1. Mengapa beberapa siswa kelas IX di MTs Al-Washliyah mengalami kesulitan belajar?
2. Mulai kapan kesulitan belajar itu dialami siswa kelas IX?
3. Faktor apa yang menyebabkan siswa kelas IX mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?
4. Ada Berapa siswa kelas IX yang mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?
5. Apa tujuan diadakan pembelajaran bahasa Arab?
6. Media apa yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Arab?
7. Metode apa yang digunakan dalam mengajar bahasa Arab?
8. Bagaimana kurikulum untuk pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini?
9. Upaya apa yang dilakukan guru untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab?
10. Apakah metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab?
11. Berapa lama metode itu berhasil diterapkan kepada siswa kelas IX?

F. Narasumber kepada siswa

1. Kesulitan apa yang dialami selama proses belajar bahasa Arab?
2. Metode apa yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
3. Media apa yang digunakan guru dalam proses mengajar?
4. Bagaimana sikap guru bahasa Arab dalam mengatasi siswa yang belum paham bahasa Arab?
5. Apa yang menjadikan siswa sulit memahami pelajaran bahasa Arab?
6. Apa upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab?
7. Bagaimana guru bahasa Arab dalam menyikapi siswa yang sulit dalam belajar bahasa Arab?

Lampiran 3

Transkrip Hasil Wawancara Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al-Washliyah Pancur Batu

Kepala Sekolah Selaku Guru Bahasa Arab

Jadwal Wawancara : 08. 00-Sampai Selesai
Tanggal : 06 Juni 2022

Identitas Informan

Nama : Dra. Suminem
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Sekolah

1. Mengapa beberapa siswa kelas IX di MTs Al-Washliyah mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?

Jawaban : kemampuan siswa berbeda-beda serta minat dalam belajar mereka pun tidak boleh kita sama rata. Ada siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik (fokus) tetapi belum juga masih kita bilang paham betul dengan apa yang disampaikan dan adapula yang tidak fokus dalam pelajaran bahasa Arab. Nah, ini dia yang memperhatikan guru menjelaskan saja belum tentu paham apalagi yang pikirannya tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung. Dan siswa di MTs Al-Washliyah ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang tamatan dari SD mungkin dan ada juga mereka yang dulunya mengikuti sekolah Arab dan seterusnya.

2. Mulai kapan kesulitan belajar bahasa Arab itu dialami siswa kelas IX?

Jawaban : Mungkin bisa dikatakan dari awal kelas VII terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab tetapi di kelas IX ini hanya beberapa siswa saja yang masih kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab

3. Faktor apa yang menyebabkan siswa kelas IX mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?

Jawaban : Sedikit dari mereka yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari

<p>bahasa Arab karena sebagian dari mereka memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Arab ini, kemudian disisi lain mereka jarang ada yang mempunyai management waktu belajar sendiri, kebanyakan dari mereka hanya akan belajar ketika keesokan harinya ada tugas ataupun ulangan harian atau ketika disuruh sama orang tuanya.</p>
<p>4. Ada Berapa siswa kelas IX yang mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?</p>
<p>Jawaban : Di kelas IX ini berkisar 5 orang lebih yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.</p>
<p>5. Apa tujuan diadakan pembelajaran bahasa Arab?</p>
<p>Jawaban : Tujuannya agar siswa setidaknya mampu dalam membaca Al-Qur'an</p>
<p>6. Media apa yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Arab?</p>
<p>Jawaban : Buku, alat peraga dan mading yang ditempelkan sendiri oleh siswa</p>
<p>7. Metode apa yang digunakan dalam mengajar bahasa Arab?</p>
<p>Jawaban : Metode Qira'ah, membuat grup kecil, dan agar tidak monoton dalam pembelajaran guru juga menerapkan metode belajar sambil bernyanyi.</p>
<p>8. Bagaimana kurikulum untuk pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini?</p>
<p>Jawaban : Kurikulum yang digunakan di MTs Al-Washliyah K13 dinas pendidikan.</p>
<p>9. Upaya apa yang dilakukan guru untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab?</p>
<p>Jawaban : Guru bahasa Arab menerapkan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran.</p>

10. Apakah metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab?

Jawaban : Metode Qira'ah, membuat grup kecil, dan agar tidak monoton dalam pembelajaran guru juga menerapkan metode belajar sambil bernyanyi.

11. Berapa lama metode itu berhasil diterapkan kepada siswa kelas IX?

Jawaban : Dari awal berdirinya MTs Al-Washliyah metode tersebut sudah diterapkan.

Lampiran 4

Transkrip Hasil Wawancara Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al-Washliyah Pancur Batu

Siswa Kelas IX 1 Dan IX 2 Di MTs Al-Washliyah

Jadwal Wawancara : 08.00-Sampai Selesai
Tanggal : 07 Juni 2022

Identitas Informan

Nama : Arini Putri Sani
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : IX 1

Nama : Yunita Alsia
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : IX 2

1. Kesulitan apa yang dialami selama proses belajar bahasa Arab?
Jawaban : Dalam belajar bahasa Arab sulit karena bacaanya susah terus ngartiinnya juga kak susah, cara mengatasinya ya tanya temen yang lebih pintar.
2. Metode apa yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
Jawaban : Metode Qira'ah, metode membuat kelompok kecil, dan metode bernyanyi.
3. Media apa yang digunakan guru dalam proses mengajar?
Jawaban : Buku, mading dan alat peraga
4. Bagaimana sikap guru bahasa Arab dalam mengatasi siswa yang belum paham bahasa Arab?
Jawaban : Gurunya ramah, materi yang disampaikan mudah dipahami tapi tergantung materinya kak terus metodenya ya dijelasin gitu, kadang kalau ada yang gak bisa siswanya disamperin terus diajarin pelan-pelan.

5. Apa yang menjadikan siswa sulit memahami pelajaran bahasa Arab?
Jawaban : Kurangnya minat untuk mempelajari bahasa Arab dan juga tidak terlalu ditekankan oleh orang tua dirumah untuk mengulang pelajaran materi nahwu dan shorof.
6. Apa upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab?
Jawaban : Guru mengajari yang belum memahami materinya dengan mengulang penjelasan pelan-pelan dan memperagakan .
7. Bagaimana guru bahasa Arab dalam menyikapi siswa yang sulit dalam belajar bahasa Arab?
Jawaban : Lebih mengajar, mengarahkan , memotivasi bahwasanya bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an mau gak mau wajib diketahui minimal bisa dalam membaca agar siswa bisa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Lampiran 5

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Suminem
Alamat : Jl. Bersiap No. 57 Dusun. 1 Pancur Batu
Jabatan : Kepala Madrasah Al-Washliyah Pancur Batu

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Nuraini Nindra Utami Tarigan
Alamat : Jl. Sepakat Gg. Mawar
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Senin/06 Juni 2022
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Kantor Guru MTs Al-Washliyah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

“Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Kelas IX Di MTs Al-Wasliyah”

Demikianlah keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pancur Batu, 06 Juni 2022

Yang Bertanda Tangan



(Dra. Suminem)

Lampiran 6**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Suminem
Alamat : Jl. Bersiap No. 57 Dusun. 1 Pancur Batu
Jabatan : Guru Bahasa Arab

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Nuraini Nindra Utami Tarigan
Alamat : Jl. Sepakat Gg. Mawar
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/Tanggal : Senin/06 Juni 2022
Waktu : 08. 00 WIB
Tempat : Kantor Guru MTs Al-Washliyah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

“Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Kelas IX Di MTs Al-Wasliyah”

Demikianlah keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pancur Batu, 06 Juni 2022

Yang Bertanda Tangan



(Dra. Suminem)

Lampiran 7



MTS. SWASTA AL-WASHLIYAH PANCUR BATU

AKREDITASI B

DESA LAMA - KECAMATAN PANCUR BATU - KABUPATEN DELI SERDANG
NSM : 121212070052 NPSN : 10264221

Jl. Letjend Jamin Ginting Km 16, 5 Desa Lama Kec. Pancur Batu Kode Pos : 20353, Email : alwashliyahpancurbatu1974@gmail.com

Nomor : 107/MTs/AW.PB/VI/2022

Lamp : :

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Agama Islam

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah AI – Washliyah Pancur Batu, Kabupaten

NO	NIM	NAMA	FAKULTAS
1	1801020040	NURAINI NINDRA UTAMI TARIGAN	AGAMA ISLAM

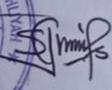
Benar telah mengadakan penelitian / riset dan pengumpulan data pada tanggal 06 Juni 2022 di MTs. AI – Washliyah Pancur Batu dengan Judul Skripsi "**Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Nahwu Dan Shorof di MTs. AI – Washliyah Pancur Batu**".

Adapun tujuan penelitian / riset dan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI Umsu) Medan.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Pancur Batu, 06 Juni 2022

Kepala Madrasah,



 Dra. SUMINEM

Lampiran 8**BIOGRAFI PENULIS**

Nama Lengkap : Nuraini Nindra Utami Tarigan
Npm : 1801020040
Tempat/Tanggal Lahir : Pancur Batu/24 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : Pertama
Alamat : Jl. Sepakat Gg. Mawar Kec. Rantau Selatan, Kab.
Labuhan Batu, Sumatera Utara
Pendidikan : SDN 112136 Rantau Prapat
MTs Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan
M. A Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Nama Orang Tua
Ayah : Wandra Tarigan
Ibu : Swartiyah Ningsih
Alamat : Jl. Sepakat Gg. Mawar Kec. Rantau Selatan, Kab.
Labuhan Batu, Sumatera Utara